



**SURVEI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI
KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN 2013**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Hendy Prastyo
6102409015

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Hendy Prastyo NIM 6102409015 Program Studi Strata 1 judul Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2013.



Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP.19810129200312 1 001

Panitia Ujian



PANITIA UJIAN SKRIPSI
Sekretaris
JURUSAN IKR - FIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP.19610903 198803 1 002

Dewan Penguji

1. Andry Akhiruyanto, S.Pd.,M.Pd (Ketua)
NIP19810129200312 1 001

2. Drs. Uen Hartiwan, M.Pd (Anggota)
NIP19530411 198303 1 001

3. Dra. Anirotul Qori'ah, M.Pd (Anggota)
NIP19650821 199903 2 001

PERNYATAAN

Nama : Hendy Prastyo

Nim : 6102409015

Jurusan : PGPJSD S1

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya hasil orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2013

Hendy Prastyo
NIM: 6102409015

ABSTRAK

Hendy Prastyo. 2013. *Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Uen Hartiwan, M.Pd, II. Dra. Anirotul Qori'ah, M.Pd.

Kata kunci: Survei, Pelaksanaan, Ekstrakurikuler Olahraga

Ekstrakurikuler Olahraga adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada suatu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya/bakat dan kesenangannya. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Proses Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui tentang: 1. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. 2. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 22 Sekolah Dasar. Tehnik pengumpulan data menggunakan Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi prosentase diperoleh hasil bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam klasifikasi baik, hal ini terlihat sebanyak 47 responden atau sama dengan 54,02% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan cukup baik sebanyak 40 responden atau sama dengan 45,98%. Sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dari hasil analisis tersebut maka secara keseluruhan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik. Hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga berasal dari sarana prasarana dan dana.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam kategori baik. 2. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 berasal dari sarana prasarana dan dana. Saran yang dapat peneliti berikan adalah: 1. Diharapkan peran aktif pemerintah, guru, pembina, pelatih ataupun semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan memperhatikan dan berupaya menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa lewat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, serta dapat memberikan pembinaan bagi anak usia Sekolah Dasar. 2. Bagi pihak sekolah diharapkan lebih meningkatkan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana olahraga. 3. Sebaiknya pembina ekstrakurikuler melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga secara rutin dan tepat waktu. 4. Bagi pengembang ilmu selanjutnya semoga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan karya tulis ini.
4. Drs. Uen Hartiwan, M.Pd selaku Pembimbing utama yang telah sabar dalam memberikan petunjuk dan membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Dra. Anirotul Qori'ah, M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang telah sabar dalam membimbing, memberikan arahan dan petunjuk serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
6. Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan bekal ilmu serta sumber inspirasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.

7. Kepala Sekolah, Guru Penjasorkes serta siswa-siswi di SDN 02 Ngargoyoso, SDN 01 Kemuning, SDN 02 Kemuning, SDN 03 Girmulyo yang telah memberikan bantuan kepada penulis saat melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan, semangat, arahan dan lain-lain.
9. Dwi Susanti yang telah memberikan semangat dan dorongan.
10. Seluruh teman-teman di Jurusan PGPJSD.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan karya tulis ini.

Saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk perbaikan kualitas penulisan di masa yang akan datang.

Dan yang terakhir penulis berharap semoga karya tulis ini dapat menjadi manfaat bagi para pembaca.

Semarang, 2013

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Tiada keberhasilan tanpa ada kerja keras dan doa.
2. Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu (Sutanto dan Siti Kusminah)
2. Kakakku (Indro Winadi)
3. Dwi Susanti
4. Teman-teman PGPJSD 2009
5. Almamater UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Penegasan Masalah	8
1.5 Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Program Ekstrakurikuler.....	10
2.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler.....	10
2.3 Jenis kegiatan ekstrakurikuler	11
2.4 Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler	14
2.5 Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	15
2.6 Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	23
2.7 Tersedianya Sarana	25
2.8 Tersedianya Dana	26
2.9 Keberadaan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	27
2.10 Hakekat Pendidikan Jasmani	28
2.11 Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Pendidikan Jasmani	30
2.12 Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Usia Dini Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar.....	30
2.13 Hakikat Anak Usia Dini.....	32
2.14 Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga.....	36
2.15 Hambatan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
1.1 Jenis dan Desain Penelitian	40
1.2 Metode Pengumpulan Data	40
1.3 Variabel Penelitian.....	43
1.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	43
1.5 Instrumen Penelitian	45

1.6 Triangulasi	46
1.7 Tehnik Analisa Data.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	86
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 4.1. Analisis Deskriptif Persentase Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	49
2. Tabel 4.2. Tabel Analisis Deskriptif Persentase Waktu Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	50
3. Tabel 4.3. Tabel Analisis Deskriptif Persentase Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	52
4. Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Persentase Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	54
5. Tabel 4.5. Analisis Deskriptif Persentase Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	55
6. Tabel 4.6 Tabel Analisis Deskriptif Persentase Pendanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	57
7. Tabel 4.7. Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	59
8. Tabel 4.8. Tabel Analisis Deskriptif Persentase Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	60
9. Tabel 4.9. Tabel Analisis Deskriptif Persentase Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso kabupaten Karanganyar tahun 2013	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gb. 4.1 Diagram Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga....	50
2. Gb. 4.2 Diagram Waktu Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	51
3. Gb. 4.3 Diagram Sarana Prasarana	53
4. Gb. 4.4 Diagram Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	55
5. Gb. 4.5 Diagram Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	56
6. Gb. 4.6 Diagram Pendanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	58
7. Gb. 4.7 Diagram Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	60
8. Gb. 4.8 Diagram Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga.....	61
9. Gb. 4.9 Diagram Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013.....	63
10. Gb. 5.1 Proses kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw SDN 01 & 02 Kemuning.....	128
11. Gb. 5.2 Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Kid Atletik SD N 01 & 02 Kemuning.....	128
12. Gb. 5.3 Proses Pelaksanaan Catur SDN 02 Ngargoyoso	129
13. Gb. 5.4 Proses Ekstrakurikuler Bola Voli SDN 03 Girimulyo	129
14. Gb. 5.5 Sarpras Sepak Takraw SDN 01 & 02 Kemuning	130
15. Gb. 5.6 Sarpras Kid Atletik di SD N 01 & 02 Kemuning	130
16. Gb. 5.7 Pengisian angket oleh siswa di SD N 02 Ngargoyoso.....	131
17. Gb. 5.8 Piala SD N 03 Girimulyo	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	89
2. Lampiran 2. Hasil Penelitian.....	99
3. Lampiran 3. Surat Ijin Observasi Penelitian Dari Universitas Negeri Semarang.....	118
4. Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian Dari Universitas Negeri Semarang	119
5. Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Karanganyar	120
6. Lampiran 6. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karanganyar	121
7. Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Karanganyar.....	122
8. Lampiran 8. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kecamatan Ngargoyoso	123
9. Lampiran 9. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian Penelitian Dari Sekolah Dasar	124
10. Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2008:1).

Dari pengertian di atas pendidikan terbagi menjadi pendidikan jasmani dan pendidikan rohani. Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu yang menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga (Suherman, 2000:1).

Pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani menampakkan dirinya keluar sebagai pengajaran dalam latihan jasmani atau sebagai pengajaran gerak. Isi dari aspek pendidikan ini ditentukan oleh intensi-intensi pedagogik atau tujuan-tujuan pendidikan yang dipakai sebagai pegangan oleh guru pendidikan jasmani (Ateng, 1989:9).

Sesuai dengan berbagai modalitas dari hubungan manusia dengan dunianya: dengan benda-benda, dengan orang lain dan dengan dirinya sendiri maka tujuan-tujuan yang dapat diraih adalah sebagai berikut : Pembentukan gerak :

- 1) Memenuhi serta mempertahankan keinginan gerak;
- 2) Penghayatan ruang, waktu dan bentuk serta pengembangan perasaan irama;
- 3) Mengenal kemungkinan-gerak diri-sendiri;
- 4) Memiliki keyakinan gerak dan mengembangkan perasaan sikap;
- 5) Memperkaya dan memperluas kemampuan gerak dengan melakukan pengalaman gerak;

a. Pembentukan sosial :

- 1) Pengakuan dan penerimaan peraturan-peraturan dan norma-norma bersama;
- 2) Mengikuti sertakan kedalam struktur kelompok fungsional, belajar bekerjasama, menerima pimpinan dan memberikan pimpinan;
- 3) Pengembangan perasaan kemasyarakatan, dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi-pribadi;
- 4) Belajar bertanggung jawab terhadap yang lain, memberi pertolongan, memberi perlindungan, dan berkorban;
- 5) Belajar mengenal dan mengalami bentuk-bentuk pelepas lelah secara aktif untuk pengisian waktu senggang.

b. Pertumbuhan badan :

- 1) Peningkatan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat tumbuh, bersikap dan bergerak dengan baik dan untuk dapat berprestasi secara optimal (kekuatan dan mobilitas, pelepasan ketegangan dan kesiapsiagaan);

- 2) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri dengan membiasakan cara-cara hidup sehat.

c. Pembentukan prestasi :

- 1) Mengembangkan kemampuan kerja optimal dengan mengajarkan ketangkasan-ketangkasan;
- 2) Belajar mengarahkan diri pada pencapaian prestasi (kemauan, konsentrasi, keuletan, kewaspadaan, kepercayaan, pada diri sendiri);
- 3) Penguasaan emosi;
- 4) Belajar mengenal kemampuan dan keterbatasan diri;
- 5) Meningkatkan sikap tepat terhadap nilai yang nyata dari tingkat dan bidang prestasi, dalam kehidupan sehari-hari, dalam masyarakat dan dalam olahraga (Ateng, 1989:10-11).

Dari berbagai tujuan pendidikan jasmani di atas salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan prestasi. Usaha dalam perwujudan prestasi dalam sekolah adalah dengan diadakannya suatu program yang berfungsi sebagai wadah atau tempat pembinaan dan penyaluran bakat-bakat siswa yaitu dengan program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Suryosubroto, 2009:288).

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan jasmani sangat penting karena merupakan suatu wadah untuk penyaluran bakat dan pembentukan prestasi. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan dibina dan diarahkan guna mencapai prestasi yang maksimal.

Tidak semua peserta didik mempunyai potensi atau bakat olahraga, dan juga tidak semua peserta didik tahu akan potensi atau bakat yang dimilikinya. Sehingga dalam hal ini perlu adanya suatu pihak yang dapat mengarahkan peserta didik tersebut agar potensi dan bakat dapat tersalurkan dengan tepat sasaran. Pihak yang dimaksud dalam hal ini adalah guru pendidikan jasmani. Di samping sebagai tenaga pengajar, guru pendidikan jasmani juga harus mampu mengetahui potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik, sehingga guru penjas dapat mengarahkan peserta didik tersebut untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Dalam hal ini seorang guru penjas sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya guru pendidikan jasmani sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler kurang tepat. Dalam teorinya, guru pendidikan jasmani merupakan guru pendidikan jasmani yang yang berkompeten untuk mengajarkan tentang pendidikan jasmani, sedangkan dalam program ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu program yang ditujukan untuk

pembentukan prestasi sehingga seorang guru penjas sebagai pembina dalam program ekstrakurikuler olahraga kurang tepat sasaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peran pihak sekolah juga sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan. Peran pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai motivator jalannya kegiatan. Tanpa adanya dukungan dari pihak sekolah kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berlangsung.

Banyak faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan ekstrakurikuler, tidak hanya peran pihak sekolah, faktor-faktor yang lain seperti faktor sarana dan prasarana. Faktor sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler merupakan faktor terpenting dalam kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan lancar sehingga pencapaian prestasi juga meningkat, tetapi bila sarana dan prasarana kurang memadai maka kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berlangsung secara maksimal karena terkendala sarana dan prasarana yang terbatas dan juga berakibat pencapaian prestasi yang kurang maksimal.

Di samping faktor-faktor di atas masih ada faktor yang menghambat terlaksana atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Faktor yang dimaksud adalah faktor cuaca. Jika sekolah dasar sudah mempunyai sarana dan prasana *indoor* faktor cuaca kurang begitu berpengaruh terhadap jalannya ekstrakurikuler olahraga, akan tetapi di sekolah yang belum mempunyai sarana dan prasaran *indoor* maka faktor tersebut sangat berpengaruh atas terlaksana atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler.

Banyak Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar tidak mengadakan program ekstrakurikuler olahraga dikarenakan

berbagai hal. Jumlah total Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar berjumlah 22 Sekolah Dasar Negeri. Sedangkan sekolah dasar negeri yang mengadakan program ekstrakurikuler olahraga berjumlah 12 sekolah dasar dan 10 sekolah dasar negeri lainnya tidak mengadakan program ekstrakurikuler olahraga. Ke 12 Sekolah Dasar Negeri yang mengadakan program ekstrakurikuler tersebut tidak semua program ekstrakurikuler berjalan dengan semestinya, banyak hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang melatarbelakangi atas terganggunya pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga tersebut. Mulai dari faktor cuaca, faktor pendanaan, faktor pihak sekolah maupun faktor yang berasal dari pembina ekstrakurikuler.

Hampir seluruh Sekolah Dasar Negeri yang mempunyai jadwal program ekstrakurikuler tidak melaksanakan program ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Ini merupakan permasalahan utama dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Program ekstrakurikuler olahraga hanya berjalan bila mendekati musim POPDA. Sedangkan menurut teori pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga dalam seminggu umumnya dilaksanakan satu kali dan dalam satu kali pertemuan dibutuhkan waktu kurang lebih dua jam menurut Zakaria Idris. Sehingga dalam hal ini bila program ekstrakurikuler hanya diadakan beberapa minggu atau beberapa hari menjelang POPDA maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dan ini merupakan masalah yang cukup besar, karena keluwesan gerak dalam olahraga itu tidak bisa instan, keluwesan gerak dalam olahraga itu membutuhkan waktu dan frekuensi latihan.

Di setiap sekolah pasti mempunyai kendala yang berbeda-beda dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dari faktor sarana dan prasarana, faktor, peran pihak sekolah, faktor pembina atau pelatih, faktor pendanaan, faktor cuaca dan lain-lain. Peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar dengan mengangkat judul “ Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013”.

1.2 Permasalahan

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga Sekolah Dasar Negeri Di kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013?
- 2) Hambatan-hambatan apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga Sekolah Dasar Negeri Di kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan judul Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar karena peneliti ingin mengetahui tentang :

1. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013.

2. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013.

1.4 Penegasan Masalah

Untuk memperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Survei

Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei adalah “penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok” (Singarimbun, 1989:3).

1.4.2 Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pelaksanaan” berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb) (Depdiknas, 2008:774). Yang dimaksud pelaksanaan dalam penelitian ini adalah proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar di kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar tahun 2013.

1.4.3 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada suatu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya atau bakat dan kesenangannya (Junaidi, 2003:63).

1.4.4 Olahraga

International Council of Sport and Physical Education (ICSPE) mengemukakan bahwa olahraga adalah setiap kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau dengan orang lain, atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam (Suherman, 2000:24).

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bahan masukan bagi kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler dan pihak-pihak yang ikut serta dalam program ekstrakurikuler, dan juga dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi bagi kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler mengenai hasil dari pelaksanaan program ekstrakurikuler pada Sekolah Dasar di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.
2. Memberikan motivasi terhadap pihak sekolah mengenai peningkatan prestasi melalui program ekstrakurikuler.
3. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai proses pelaksanaan program ekstrakurikuler yang berlangsung pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Program Ekstrakurikuler

Menurut Suharsimi AK (1988:1) (dalam Suryosubroto, 2009:286-287) yang dimaksud dengan program adalah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Farida Yusuf, 1988:123 (dalam Suryosubroto, 2009:287) mendeskripsikan program sebagai kegiatan yang direncanakan. Jadi program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut Suharsimi AK, 1988:57 (dalam Suryosubroto, 2009:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Kurikulum SMK 1984, Depdikbud:6) (dalam Suryosubroto, 2009:287) adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto 2009 : 287).

2.2 Tujuan dan Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun

tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1987:9 (dalam Suryosubroto, 2009: 287):

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan (1987:12) (dalam Suryosubroto, 2009: 288) menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

2.3 Jenis kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien (1988:24) (dalam Suryosubroto, 2009:288) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti ; katihan bola volly, latihan sepakbola, dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-watu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Banyak macam dan jenis jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna, antara lain :

- a. Organisasi murid seluruh sekolah
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- c. Kesenian : taitatian, band, karawitan, vokal group.
- d. Klub-klub hoby : fotografi, jurnallistik.
- e. Pidato dan drama.
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan seterusnya).
- g. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya).
- h. Atletik dan olahraga.
- i. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (Pramuka dan seterusnya).

Lebih lanjut dikemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran dikelas. Beberapa diantaranya adalah seni musik/karawitan, drama, olahraga, publikasi, dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasehat seorang guru yang bertanggung jawab tentang pelajaran serupa.

Ada klub-klub dan organisasi yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran seperti klub-klub piknik, pramuka dan lain-lain. Biasanya semua

klub dan organisasi itu mempunyai penasehat dan program kegiatan yang disetujui oleh kepala sekolah.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Pramuka sekolah.
- b. Olahraga dan kesenian.
- c. Kebersihan dan keamanan sekolah.
- d. Tabungan Pelajar dan Pramuka (Tapelpram).
- e. Majalah sekolah.
- f. Warung/kantin sekolah.
- g. Usaha kesehatan sekolah.

Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: karyawisata, bakti sosial, dan
- b. Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan dibawah ini:

- a. Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR).
- b. Pramuka.
- c. PMR/UKS.
- d. Koperasi sekolah.
- e. Olahraga Prestasi.
- f. Kesenian tradisional/modern.
- g. Cinta alam dan lingkungan hidup.
- h. Peringatan hari-hari besar.
- i. Jurnalistik.

j. PKS.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja (Suryosubroto, 2009: 288-290).

2.4 Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna (1985:58) (dalam Suryosubroto, 2009:291) prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- a. Semua murid, gurru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
- e. Programhendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.

- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- b. Sejauh mungkin tidak terlalu membenani siswa.
- c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
- d. Manfaat kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.
- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat (Suryosubroto, 2009: 291-292).

2.5 Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekastrakurikuler

2.5.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan (Suryosubroto, 2009: 293).

Pengertian partisipasi menurut Moelyarto Tjokrowinoto (1974:37) (dalam Suryosubroto, 2009:293) didefinisikan sebagai berikut:

“Partisipasi adalah penyetaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut.”

Partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi ini kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi.

Adapun konsep partisipasi menurut Ensiklopedi pendidikan adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokratis dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan” (Poerbawakatja RS, 1982: 251 dalam Suryosubroto, 2009:294).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.

- b. Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.

Adapun sifat dari partisipasi tersebut adalah:

- a. Adanya kesadaran dari partisipasi tersebut adalah:
- b. Tidak adanya unsur paksaan.
- c. Anggota merasa ikut memiliki.

Dalam penelitian ini partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi siswa yaitu keikutsertaan atau keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator sekolah agar dapat menilai secara periodik tentang kemanfaatan program bagi siswa serta perubahan dan perbaikan program kegiatan murid tersebut.

Adapun persyaratan-persyaratan sebagai kondisi pendahuluan agar tercapainya partisipasi oleh Pariata Westra (1977:16) (dalam Suryosubroto, 2009:295) disebutkan:

- a. Tersedianya waktu yang cukup untuk mengadakan partisipasi.
- b. Pembiayaan hendaknya tidak melebihi nilai-nilai hasil yang diperoleh
- c. Pelaksanaan partisipasiharuslah memandang penting serta urgen terhadap kelompok kerja.
- d. Peserta partisipasi haruslah memandang penting serta kemampuan tertentu agar efektif untuk dipartipasikan.
- e. Pelaku partisipasi haruslah berhubungan agar saling tukar ide.

- f. Tidak ada pihak-pihak yang merasa terancam dengan adanya partisipasi itu.
- g. Partisipasi agar efektif jika didasari atas asas-asas adanya kebebasan kerja.

Sedangkan persyaratan meningkatkan partisipasi adalah melalui kesadaran, yaitu:

- a. Rasa senasib sepenanggungan, ketergantungan, dan ketertarikan.
- b. Keterlibatan anggota dengan tujuan yang jelas agar meningkatkan ketetapan hati, kemauan keras, sikap tahan uji.
- c. Kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
- d. Adanya prakarsa.

2.5.2 Manfaat Partisipasi

Keith Davis (1985: 186) (dalam Suryosubroto, 2009:296) mengemukakan manfaat prinsipil dari partisipasi, yaitu:

- a. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
- b. Dapat digunakan kemampuan berfikir kreatif dari para anggotanya.
- c. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
- d. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab.
- e. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan.

Lebih jauh Heidjrachman Ranupandojo (1986) (dalam Suryosubroto, 2009:296) mengemukakan bahwa dengan dijalankannya partisipasi akan bisa diperoleh beberapa manfaat seperti bisa dibuatnya keputusan yang lebih baik (karena banyaknya sumbangan pikiran), adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan.

Senada dengan pendapat Burt, K. Sachlan and Roger (1988:85) (dalam Suryosubroto, 2009:296) memberikan pendapatnya bahwa manfaat dari partisipasi, yaitu:

- a. Lebih banyak komunikasi dua arah.
- b. Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan.
- c. Manager dan partisipan kurang bersifat agresif.
- d. Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diakui dalam derajat lebih tinggi.

Dari pendapat tersebut di atas tentang manfaat partisipasi dapatlah penulis simpulkan bahwa dengan adanya partisipasi akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilan tujuan organisasi, yaitu:

- a. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan pemikiran.
- b. Pengembangan potensi diri dan kreativitas.
- c. Adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan.
- d. Melatih untuk bertanggung jawab dan mendorong untuk membangun kepentingan bersama.

2.5.3 Hal-hal Yang Mempengaruhi Timbulnya Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Banyak faktor yang mempengaruhi tumbuhnya partisipasi anggota suatu kelompok atau organisasi. Dikemukakan oleh Noeng Moehajir (1980:135) (dalam Suryosubroto, 2009:298), bahwa tumbuhnya partisipasi dapat dilihat dari derajat partisipasinya, yaitu:

- 1) Partisipasi tanpa mengenal objek partisipasi yang berpartisipasi karena diperintahkan untuk ikut.
- 2) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru tersebut, ada daya tarik dari objek dan ada minat dari subjek.
- 3) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih detail tentang alternatif pelaksanaan dan penerapan ide tersebut.
- 4) Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung memanfaatkan ide dan usaha pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Sedang Amital Atzioni yang dikutip oleh Sri Edi (1980:135) (dalam Suryosubroto, 2009:299) mengemukakan sebagai berikut:

Peran serta, dengan kata lain adalah orientasi penilaian kolektif daripada anggota sebagai suatu unsur mutlak organisasi daripada anggota sebagai suatu unsur mutlak organisasi dalam mencapai tujuannya. Seorang anggota organisasi akan berperan serta dalam suatu organisasi tergantung pada penilaian kolektifnya pada situasi dan segala apa pertimbangannya dari kegiatan organisasi itu. Demikian pula peran serta anggota akan menilai pertimbangan yang menarik partisipasi anggota.

Dari dua pendapat tersebut di atas, maka disimpulkan bahwa partisipasi dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh:

- 1) Adanya daya tarik dari objek yang bersangkutan.
- 2) Karena diperintahkan untuk berpartisipasi.
- 3) Adanya manfaat bagi dirinya.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi siswa di sekolah agar dapat melibatkan semua siswa di sekolah, harus

menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial mereka, di samping kepala sekolah harus memerintahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler sekolah (Suryosubroto, 2009:299-300).

2.5.4 Bentuk Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengayaan siswa bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa, hal ini merupakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah, dengan demikian maka tujuan di atas sesuai dengan yang diungkap oleh Bambang PR (1990:21) (dalam Suryosubroto, 2009:300) bahwa tujuan organisasi tidak lain daripada tujuan-tujuan para anggotanya.

Partisipasi masing-masing siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, baik dalam usaha maupun cara untuk mencapai yang diharapkan. Menurut Dusseldrop seperti yang dikutip oleh Subandiyah (1990) (dalam Suryosubroto, 2009: 300) kegiatan ekstrakurikuler siswa pada intinya terdiri atas:

- a. Mendatangi pertemuan.
- b. Melibatkan diri dalam diskusi.
- c. Melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi, misalnya: mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, menyelenggarakan pertemuan kelompok.

- d. Mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah, misalnya: tujuan yang harus dicapai oleh kelompok, cara mencapai tujuan, mengalokasikan sumber yang langka, pemilihan perorangan yang mewakili kelompok, penilaian efektivitas-efisiensi, dan relevansi kegiatan.
- e. Ikut serta memanfaatkan hasil program misalnya: ikut serta dalam latihan atau ikut serta dalam memanfaatkan keuntungan.

Untuk mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam organisasi. Muchlis Yahya (1985:31) (dalam Suryosubroto, 2009:301) mengemukakan bahwa untuk mengukur partisipasi anggota antara lain:

- a. Kerajinan dan ketetapan membayar simpanan.
- b. Seringnya menghadiri latihan.
- c. Seringnya menghadiri rapat.
- d. Motivasi anggota.

Sedangkan Jumrowi yang dikutip oleh Subandiyah (1990:14) (dalam Suryosubroto, 2009:301) mengemukakan bahwa bentuk partisipasi dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Partisipasi dalam memberikan buah pikir.
- b. Partisipasi tenaga.
- c. Partisipasi harta benda.
- d. Partisipasi harta benda yang diberikan.
- e. Partisipasi sosial yang diberikan sebagai kedekatan hati.

Dari laporan lapangan majalah Prisma No. 6 Tahun X Juni 1981 (dalam Suryosubroto, 2009:301-302) dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur partisipasi ditentukan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kritik, usul, saran, dan pendapat dari anggota yang terbuka.
- b. Ketetapan melaksanakan tugas dan kewajiban.
- c. Kehadiran dalam rapat.
- d. Kesiediaan anggota untuk berkorban.
- e. Pemanfaatan jasa untuk diberikan.

Dari uraian tentang mengukur partisipasi anggota dalam organisasi di atas maka dapatlah disimpulkan untuk mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh:

- a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan.
- b. Jabatan yang dipegang.
- c. Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi.
- d. Kesiediaan anggota untuk berkorban.
- e. Motivasi anggota (Suryosubroto, 2009:302).

2.6 Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari menyetur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi.

Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang masih ada kaitannya dengan pelajaran antara lain olahraga prestasi, musik, menari, dan sebagainya, biasanya sekolah memanfaatkan guru-guru bidang studi yang sudah ada, dimana pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki tersebut diperoleh dari jenjang pendidikan formal.

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate dalam bukunya Supervisi Pendidikan dikatakan sebagai berikut:

- a. Tugas mengajar
 1. Merencanakan aktivitas
 2. Membimbing aktivitas
 3. Mengevaluasi
- b. Ketatausahaan
 1. Mengadakan presensi
 2. Menerima dan mengatur keuangan
 3. Mengumpulkan nilai
 4. Memberikan tanda penghargaan
- c. Tugas-tugas umum

Mengadakan pertandingan, pertunjukan, perlombaan, dan lain-lain.

Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan

aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester. Selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler:

- 1) Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
- 3) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
- 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Setelah program selesai, pembina perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah, hemat biaya atau tidak, dan sebagainya. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu tidaknya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan (Suryosubroto, 2009: 302-305).

2.7 Tersedianya Sarana

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki.

Yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun ruang.

Jadi, dalam hal ini fasilitas disamakan dengan sarana. Fasilitas atau sarana dibedakan menjadi dua jenis:

- 1) Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha.
- 2) Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan akibat bekerjanya nilai uang.
- 3) Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sarana adalah fasilitas fisik yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler (Suryosubroto, 2009: 305-306).

2.8 Tersedianya Dana

Sekolah sebagai organisasi kerja memerlukan sejumlah dana agar mewujudkan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan dalam mencapai tujuan organisasi. Dana merupakan salah satu sarana yang menentukan, tanpa didukung atau ditunjang oleh dana yang memadai pekerjaan tidak akan lancar, bahkan mungkin mengalami kemacetan.

Tersedianya dana ekstrakurikuler diartikan sebagai besarnya dana yang disediakan oleh sekolah guna memberi kemudahan kepada peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Penyediaan anggaran atau dana untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Suharsimi Arikunto sumber pembiayaan pendidikan berasal dari empat arah, yaitu:

- a. Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah.
- b. Orang tua murid (SPP dan BP3)
- c. Masyarakat
- d. Dana bantuan atau pinjaman pemerintah dari luar negeri.

Semua dana itu harus dipergunakan secara terarah dan bertanggung jawab dengan tidak bertumpang tindih satu sama dengan yang lain. Pimpinan harus mampu menjalankan kebijaksanaan agar semua dana itu dapat dimanfaatkan secara efisien, dalam arti saling menunjang atau saling mengisi sehingga semua kegiatan baik ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya dapat dilaksanakan dengan sekecil mungkin hambatannya. Dalam hal pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler, dijelaskan bahwa sebagian pembiayaan dibebankan kepada orang tua siswa sesuai dengan kemampuannya (Suryosubroto, 2009: 306-307).

2.9 Keberadaan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu di mana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi

dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu-waktu liburan.

Jadwal ekstrakurikuler akan menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan tugas pembina, bagi siswa menjadi pedoman dalam merencanakan dan mengikuti program ekstrakurikuler, bagi administrator mempermudah dalam memberikan dukungan sarana prasarana yang diperlukan dan bagi kepala sekolah mempermudah dalam mengadakan supervisi.

Oleh karena itu jadwal sangat penting artinya, maka pengumuman jadwal ekstrakurikuler harus mudah diketahui oleh mereka. Pengumuman jadwal ekstrakurikuler sebaiknya tertempel sedemikian rupa pada papan pengumuman sehingga mudah diketahui oleh para personel sekolah.

2.10 Hakekat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjaskes berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah

pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik.

Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani dan kesehatan yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Bila ditinjau dari per definisi, pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. namun esensinya sama, yang disimpulkan bermakna jelas, bahwa *pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia*. Berkaitan dengan hal ini, diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang, baik langsung maupun secara tidak langsung. Karena hasil-hasil kependidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi Penjas tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Sungguh, pendidikan jasmani ini karenanya harus menyebabkan perbaikan dalam 'pikiran dan tubuh' yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-j jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam ungkapan Robert Gensemer, penjas diistilahkan sebagai proses menciptakan "tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa. Artinya, dalam tubuh yang baik diharapkan pula terdapat pula jiwa yang sehat, sejalan dengan pepatah Romawi Kuno: *"men sana in corporesano"* (Husdarta, 2009:3).

2.11 Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Pendidikan Jasmani

Pembinaan dan pengembangan pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan dan pembudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan jasmani yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah (Depdikbud 1998:5 dalam Aris Santoso). Tujuan yang terkandung dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan jasmani adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan untuk mendukung peningkatan produktivitas kerja, prestasi belajar, dan ketahanan sosial.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi pendekatan berupa program-program yang dapat memacu tercapainya tujuan yang diinginkan. Program-program pembinaan dan pengembangan pendidikan jasmani itu harus dilakukan secara kesinambungan, teratur, terukur yang pelaksanaannya dilakukan secara bertingkat mulai dari tingkat pusat, propinsi, kabupaten/kotamadya dan kecamatan serta intitusi pendidikan (dalam Aris Santoso).

2.12 Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Usia Dini Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar

2.12.1 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak.

Fungsi pendidikan jasmani yang mengutamakan aktivitas-aktivitas jasmani, berperan dalam pembinaan dan pengembangan individu dalam

menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Sedang tujuannya adalah membantu siswa untuk peningkatan kesegaran jasmani melalui pengenalan dan pananaman sikap positif, kemampuan gerak dasar, dan berbagai aktivitas jasmani.

2.12.2 Intrakurikuler

Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib disekolah yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani; lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga.

2.12.3 Kokurikuler

Program kokurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui pemberian tugas-tugas dan dilakukan diluar jam belajar intrakurikuler dengan tujuan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan intrakurikuler (Depdikbud, 1997:4 dalam Rudi Wibowo).

2.12.4 Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada suatu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya. Program ekstrakurikuler merupakan kelanjutan dan perluasan dari program intrakurikuler.

2.12.5 Sistem Pengelolaan Program Ekstrakurikuler

2.12.5.1 Penyusunan Program Ekstrakurikuler

Program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang utuh, berkelanjutan untuk membina dan mengembangkan pertumbuhan dan potensi setiap individu para siswa.

Program intrakurikuler lebih menerapkan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga yang diajarkan, sedang program ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa-siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya menuju prestasi. Program ekstrakurikuler, merupakan kelanjutan dengan demikian pengembangan program ekstrakurikuler harus berdasarkan pada cabang olahraga yang telah diajarkan di sekolah dasar.

2.12.5.2 Pengelolaan Program Ekstrakurikuler

Didalam pengelolaan operasionalnya antara program intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus menjadi satu kesatuan, yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan guru-guru penjas sebagai pelaksana.

2.13 Hakikat Anak Usia Dini

2.13.1 Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada

anak, antara lain sering diperlakukan sebagaimana orang dewasa, dan diperlakukan sebagai orang dewasa kecil, misalnya didandani sebagaimana orang dewasa. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta banyak dilakukan studi tentang anak, maka semakin diketahui bahwa anak berbeda dengan orang dewasa.

Pemahaman lain tentang anak adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa sepenuhnya. Dalam hal ini anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya akan bersifat individual.

Definisi yang umum digunakan adalah yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usi dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola perkembangan kognitifnya yang menurut Piaget (dalam Hartati, 2005:9) disebutkan bahwa anak usia dini sedang berada pada fase transisi dari fase praoperasional (2-7 tahun) ke fase operasional konkret (7-11 tahun). Pada fase praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentrik dan simbolik, sementara pada fase operasional konkret anak sudah mulai menerapkan logika untuk memahami persepsi-persepsi.

Menurut Berk (1988) (dalam Hartati, 2005:9) anak yang berada pada masa transisi ini masih berpikir menurut kedua pola tersebut di atas secara bergantian atau kadang-kadang secara simultan. Misalnya ia mengetahui jawaban yang benar untuk sesuatu, tetapi tidak memahami makna logika di balik jawaban itu. Dalam memahami sebuah fenomena, anak sering memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri sehingga sering kali ia merasa asing dalam lingkungannya. Oleh karena tugas guru adalah membantu anak dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan dunianya dengan cara positif. Keterampilan yang sangat diperlukan dalam mengurangi egosentris di antaranya adalah dengan mengajarkan anak untuk mendengarkan orang lain, serta dengan cara memahami dan berempati pada anak.

2.13.2 Karakteristik Anak Usia Dini

2.13.2.1 Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar

Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi. Rasa keingintahuan sangatlah bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak lebih tertarik dengan benda yang menimbulkan akibat dari pada benda yang terjadi dengan sendirinya. Dalam Brooks and Brooks (1993:29) (dalam Hartati, 2005:9) dikemukakan bahwa keuntungan yang dapat diambil dari rasa keingintahuannya adalah dengan menggunakan fenomena atau kejadian yang tidak biasa. Kejadian yang tidak biasa. Kejadian yang tidak biasa tersebut dapat menimbulkan ketidakcocokan kognitif, sehingga dapat memancing keinginan anak untuk tekun untuk memecahkan permasalahan atau ketidakcocokan tersebut. Meskipun terkadang sulit dikenali hubungan di antara ketidaksesuaian tersebut, namun hal ini dapat

membantu mengembangkan motivasi anak untuk belajar sains. Untuk membantu mengembangkan kemampuan anak dalam mengelompokkan dan memahami dunianya sendiri, guru perlu untuk membantu untuk menemukan masalahnya (Hartati, 2005:9-10).

2.13.2.2 Anak Adalah Mahluk Sosial

Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Mereka secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah. laakan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya. Untuk itu pembelajaran dilakukan untuk membantu anak dalam perkembangan penghargaan diri. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara menyatukan strategi pembelajaran sosial seperti bekerja sama, simulasi guru dari teman sebaya, dan pembelajaran silang usia (Hartati, 2005:10).

2.13.2.3 Anak Merupakan Masa Belajar Yang Paling Potensial

Masa anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years*. NAEYC (1992) (dalam Hartati, 2005:11) mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya sebagai berikut: "*Early Years are Learning Years*". Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak

sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Pembelajaran pada periode ini merupakan wahana yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas perkembangannya (Hartati, 2005:11-12).

2.14 Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga

2.14.1 Waktu Pelaksanaan

Waktu sangat menentukan pelaksanaan kegiatan ini, jika waktu yang disediakan cukup dan mendukung maka pelaksanaan ekstrakurikuler dapat berjalan lancar. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga dalam seminggu umumnya dilaksanakan satu kali dan dalam satu kali pertemuan dibutuhkan waktu kurang lebih dua jam. Menurut Zakaria Idris dalam Guntur (2004: 15) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga hendaknya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga akan mencapai hasil yang optimal (dalam Rudi Wibowo).

2.14.2 Sarana Prasarana

2.14.2.1 Sarana

Sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.
- 2) Perlengkapan (*device*), yaitu:

- Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.
- Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain (Soepartono, 2000:6).

2.14.2.2 Prasarana

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono, 2000: 5).

2.14.3 Pelatih

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanannya sesuai dengan standar/ukuran profesional yang ada untuk mengoptimalkan penampilan, menjamin keselamatan, dan menaikan kesejahteraan olahragawan menurut Russell R. Pate Dalam Guntur. Kehadiran pelatih atau guru olahraga juga menentukan berhasil dan tidaknya kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan. Oleh sebab itu peran pelatih atau guru olahraga sangat dibutuhkan oleh peserta ekstrakurikuler (dalam Rudi Wibowo).

2.14.4 Peserta Ekstrakurikuler

Di dalam olahraga beregu setiap pemain dituntut untuk selalu bekerja sama antara pemain demi kekompakan tim. Dengan adanya kerjasama yang baik antara pemain dengan tim maka akan terjadi kepaduan dalam tim yang selanjutnya akan mempengaruhi penampilan tim. Sehingga peluang untuk memenangkan pertandingan menjadi terbuka. Tim dalam kegiatan ekstrakurikulerolahraga yaitu peserta ekstrakurikuler yang dimana peserta tersebut bagian dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Depdikbud Diknas, 1998:1 dalam Rudi Wibowo).

2.15 Hambatan

Dari penjelasan mengenai pengertian ekstrakurikuler, tujuan dan ruang lingkup kegiatan, jenis kegiatan, prinsip-prinsip diatas memberikan petunjuk betapa luas dan kompleks tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu program dalam mendukung keberhasilan program kokurikuler. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya terdapat berbagai masalah atau hambatan yang dihadapi. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

2.15.1 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler. Manusia mempunyai peran ganda sebab tidak hanya sebagai pemikir, perencana, pelaksana tetapi juga berperan sebagai pengendali dan pengembang program-program ekstrakurikuler. Pengertian sumber daya manusia dalam program ekstrakurikuler

meliputi Kepala Sekolah, Guru, staf tata usaha, pembina, wali murid dan dari tokoh-tokoh lingkungan sekolah itu sendiri.

2.15.2 Sarana Prasarana dan Dana

Proses pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai serta dana yang mencukupi. Keterbatasan Sekolah dalam mengadakan dan menyediakan dana merupakan penyebab utama dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

2.15.3 Tingkat Kepedulian Wali Murid Dan Masyarakat.

Pada masing-masing sekolah perlu diadakannya hubungan timbal balik antara pihak sekolah, wali murid dan masyarakat. Hubungan timbal balik dalam hal pelaksanaan program ekstrakurikuler adalah tentang komunikasi mengenai pentingnya pengembangan bakat bagi tingkat kemajuan bakat siswa. Dukungan dari wali murid dan masyarakat sangat dibutuhkan demi terwujudnya tujuan utama dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Penentuan jenis metode penelitian sangat berpengaruh terhadap penentuan keseluruhan instrumen penelitian, baik jenis data, sumber data, ataupun alat analisisnya (Mahmud, 2011: 97).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010:199). Peneliti melakukan observasi awal terhadap keadaan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh peneliti adalah data tertulis dan foto proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

3. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 2009:193-194). Dalam metode pengumpulan data ini yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah dan Pembina ekstrakurikuler mengenai proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

4. Angket atau kuesioner (*questionnaires*)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194). Metode angket atau kuesioner ini di peruntukkan bagi peserta ekstrakurikuler yang berisi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang kemudian surat dari fakultas tersebut disampaikan kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Karanganyar, setelah mendapat surat rekomendasi selanjutnya surat tersebut disampaikan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, setelah itu surat rekomendasi disampaikan kepada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar setelah mendapat surat rekomendasi dan tembusan selanjutnya disampaikan kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Ngargoyoso dan Kepala Sekolah SDN 02 Ngargoyoso, SDN 01 Kemuning, SDN 02 Kemuning Dan SDN 03 Girimulyo. Setelah mendapatkan ijin penelitian dari pihak sekolah maka peneliti mulai mengadakan penelitian atau pengambilan data terhadap Kepala Sekolah, Pembina Ekstrakurikuler Olahraga dan Peserta Ekstrakurikuler Olahraga.

2. Waktu dan tempat Penyelenggaraan

Waktu penyelenggaraan penelitian dimulai pada tanggal 17-22 Juni 2013. Sedangkan tempat penyelenggaraan dilaksanakan di SDN 02 Ngargoyoso, SDN 01 Kemuning, SDN 02 Kemuning dan SDN 03 Girimulyo.

3. Tahap Pelaksanaan

- Sebelum angket diberikan kepada responden, angket terlebih dahulu diuji cobakan. Setelah angket diuji cobakan dan

mendapatkan hasil yang valid maka angket dapat berikan kepada responden untuk diisi.

- Setelah pengisian angket selesai, peneliti melanjutkan pengumpulan data terhadap responden yang lain yaitu Kepala Sekolah dan Pembina Ekstrakurikuler Olahraga dengan menggunakan metode Wawancara.
- Tahapan selanjutnya peneliti melaksanakan Observasi dan Dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan menggunakan panduan Observasi dan Dokumentasi yang telah disusun.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Suharsimi Arikunto, 2006: 116). Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Pada SD Negeri Di kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tehnik Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi atau *population* menurut bahasa sama dengan penduduk atau orang banyak, bersifat umum (*universe*). Dalam penelitian, populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. (Mahmud, 2011:154). Suharsimi Arikunto (2006:130) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 22 SD Negeri. Sekolah Dasar tersebut ialah SDN Jatirejo, SDN 01 Ngargoyoso, SDN 02 Ngargoyoso, SDN 03 Ngargoyoso, SDN 01 Kemuning, SDN 02 Kemuning, SDN 03 Kemuning, SDN 04 Kemuning, SDN 05 Kemuning, SDN 01 Segorogunung, SDN 02 Segorogunung, SDN 01 Girimulyo, SDN 03 Girimulyo, SDN 01 Berjo, SDN 03 Berjo, SDN 01 Puntukrejo, SDN 02 Puntukrejo, SDN 03 Puntukrejo, SDN 01 Nglegok, SDN 02 Nglegok, SDN 01 Dukuh, dan SDN 02 Dukuh.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Yang menjadi target penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Setelah peneliti melakukan observasi awal terhadap seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar, Sekolah Dasar Negeri yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga berjumlah 12 Sekolah Dasar Negeri yaitu SDN Jatirejo, SDN 02 Ngargoyoso, SDN 03 Ngargoyoso, SDN 01 Kemuning, SDN 02 Kemuning, SDN 03 Kemuning, SDN 05 Kemuning, SDN 01 Girimulyo, SDN 03 Girimulyo, SDN 01 Berjo, SDN 01 Puntukrejo, SDN 03 Puntukrejo. Dari ke 12 Sekolah Dasar Negeri tersebut peneliti tidak menjadikan seluruhnya sebagai sampel penelitian melainkan peneliti hanya mengambil beberapa Sekolah Dasar Negeri dengan mengambil 2 SD di daerah perkotaan dan 2 SD di daerah pedesaan.

Dalam penelitian ini, Sekolah Dasar Negeri yang menjadi sampel adalah SDN 02 Ngargoyoso, SDN 03 Girimulyo, SDN 01 Kemuning, SDN 02 Kemuning

dan setiap sekolah peneliti menunjuk Kepala Sekolah, Pembina Ekastrakurikuler, dan Peserta ekstrakurikuler untuk menjadi sampel penelitian.

Peneliti memilih Sekolah Dasar tersebut untuk menjadi sampel karena peneliti mempertimbangkan mengenai letak SD tersebut, dari ke empat SD Negeri tersebut, 2 SD Negeri merupakan SD Negeri yang berada di perkotaan yaitu SD N 01 Kemuning dan SD N 02 Kemuning dan 2 SD Negeri yang berada di pedesaan yaitu SD N 02 Ngargoyoso dan SD N 03 Girmulyo, sehingga dari letak Sekolah tersebut dapat mewakili sekolah-sekolah dasar yang lainnya yang melaksanakan program ekstrakurikuler olahraga. Disamping itu peneliti juga mempertimbangkan beberapa hal yaitu mengenai waktu, tenaga dan dana.

3.4.3 Tehnik Penarikan Sampel

Tehnik penarikan sampel yang digunakan dalam menentukan sampel Sekolah Dasar dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler dan peserta ekstrakurikuler menggunakan tehnik penarikan sampel *Total Sampling*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dengan Angket atau Kuesioner (Questionnaires). Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151).

3.6 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2002:178).

Menurut Denzim (1978, dalam Moleong,2011:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987, dalam Moleong, 2011:331) terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan pemenuhan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Triangulasi dengan teori yaitu jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka diharapkan untuk mencari penjelasan pembanding.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data dari berbagai pandangan. Untuk itu peneliti dapat melakukan triangulasi dengan cara: (a) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, (b) mengecek dengan berbagai sumber data, (c) memanfaatkan

berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Moleong, 2011).

3.7 Tehnik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor ideal (maksimal)

% = Prosentase (Ali: 1997:184).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 dan hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. Dimana dalam metode tersebut terdiri dari 20 butir pertanyaan yang harus diisi oleh responden, serta hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing indikator penelitian yang terdiri dari indikator kegiatan ekstrakurikuler, waktu pelaksanaan, saran prasarana, pembina, peserta ekstrakurikuler, pendanaan, hambatan, dan prestasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Esktrakurikuler

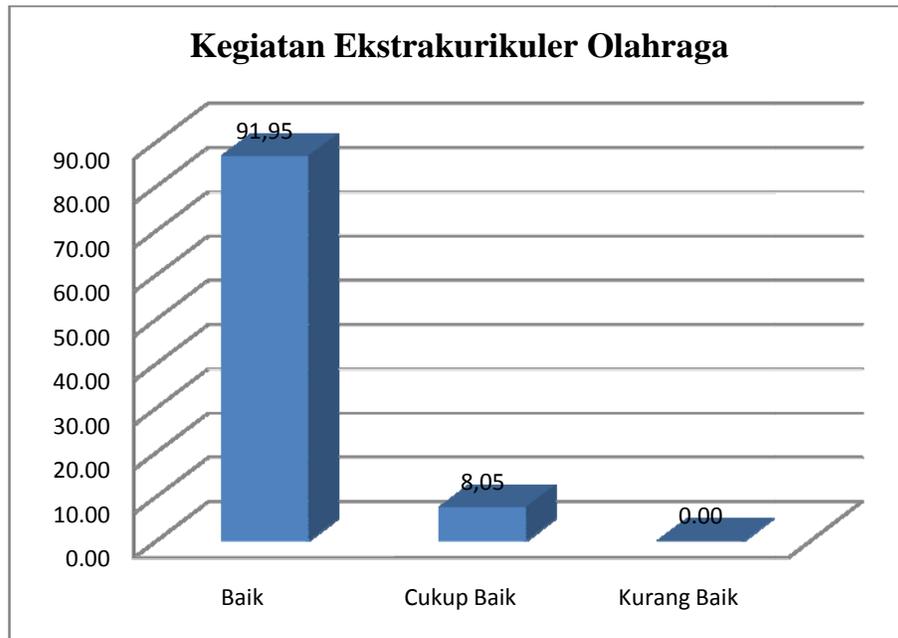
Indikator kegiatan ekstrakurikuler ini diungkap dengan menggunakan 2 buah item pertanyaan yang mengungkap tentang sekolah diadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga serta ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda pernah mengadakan pertandingan atau uji coba dengan sekolah atau club lain. Hasil analisis deskriptif tentang

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dirangkum dalam table berikut ini.

Tabel 4.1.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase Kegiatan Ekstrakurikuler
Olahraga
N=87

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	80	91.95
2	Cukup Baik	7	8.05
3	Kurang baik	0	0.00
	Total	$\Sigma f = 87$	100%

Hasil analisis deskripsi persentase kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar diperoleh hasil bahwa sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam klasifikasi baik, hal ini terlihat sebanyak 80 responden atau sama dengan 91,95% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan cukup baik hanya 7 responden atau sama dengan 8,05%. Dari hasil analisis tersebut maka secara keseluruhan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik. yaitu selalu dilaksanakan dan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dan pernah mengadakan pertandingan atau uji coba dengan sekolah atau club lain. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar. 4.1 Diagram Batang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

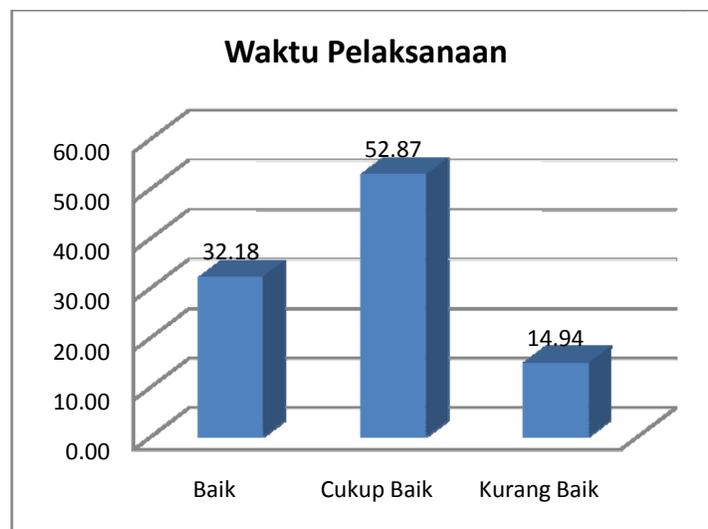
2. Waktu Pelaksanaan

Indikator waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini diungkap dengan menggunakan 2 buah item pertanyaan yang mengungkap tentang ekstrakurikuler olahraga yang kalian ikuti rutin dilaksanakan serta kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak dapat berlangsung, apakah ada jam pengganti. Hasil analisis deskriptif tentang waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dirangkum dalam table berikut ini.

Tabel 4.2.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase Waktu Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga
N=87

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	28	32,18
2	Cukup Baik	46	52,87
3	Kurang baik	13	14,94
	Total	$\Sigma f = 87$	100%

Hasil analisis deskripsi persentase waktu kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar diperoleh hasil bahwa sebagian besar waktu kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam klasifikasi cukup baik, hal ini terlihat sebanyak 46 responden atau sama dengan 52,87% menyatakan cukup baik, sedangkan yang menyatakan baik sebanyak 28 responden atau sama dengan 32,18% sedangkan yang menyatakan kurang baik sebanyak 13 responden atau sama dengan 14,94%. Dari hasil analisis tersebut maka secara keseluruhan waktu kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori cukup baik, yaitu selalu melaksanakan secara rutin kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dan terdapat pengganti waktu jika kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak dapat dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4.2 Diagram Batang Waktu Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

3. Sarana dan Prasarana

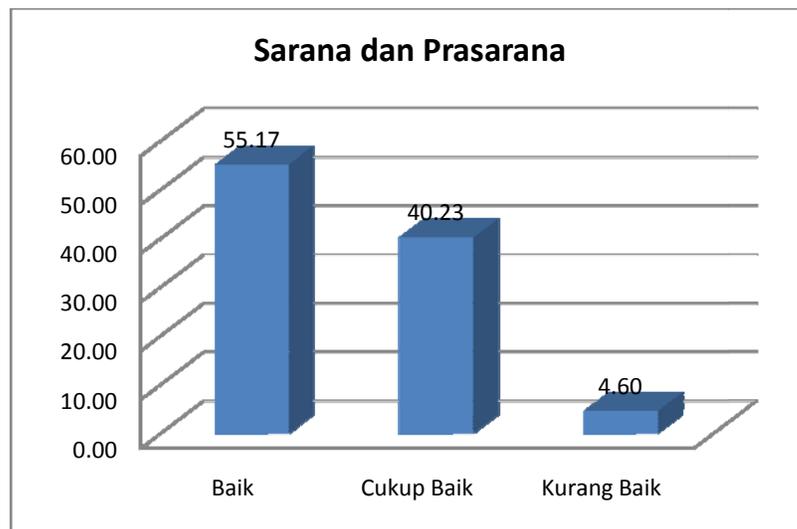
Indikator sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler ini diungkap dengan menggunakan 2 buah item pertanyaan yang mengungkap tentang sarana prasarana olahraga yang kalian gunakan untuk latihan cukup memadai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga akan tetap berjalan bila sarana dan prasarana (perlengkapan olahraga) kurang tersedia. Hasil analisis deskriptif tentang sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler dapat dirangkum dalam table berikut ini.

Tabel 4.3.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase Sarana dan Prasarana
Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga
N=87

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	48	55.17
2	Cukup Baik	35	40.23
3	Kurang baik	4	4.60
	Total	$\Sigma f = 87$	100%

Hasil analisis deskripsi persentase sarana dan prasarana kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar diperoleh hasil bahwa sebagian besar sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam klasifikasi baik, hal ini terlihat sebanyak 48 responden atau sama dengan 55,17% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan cukup baik hanya 35 responden atau sama dengan 40,23%. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa sarana prasarana kurang baik hanya ada 4 responden atau sama dengan 4,60%. Dari hasil analisis tersebut maka

secara keseluruhan sarana prasarana kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik. yaitu sarana prasarana olahraga yang digunakan untuk latihan cukup memadai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4.3 Diagram Batang Pelaksanaan Sarana Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

4. Pembina

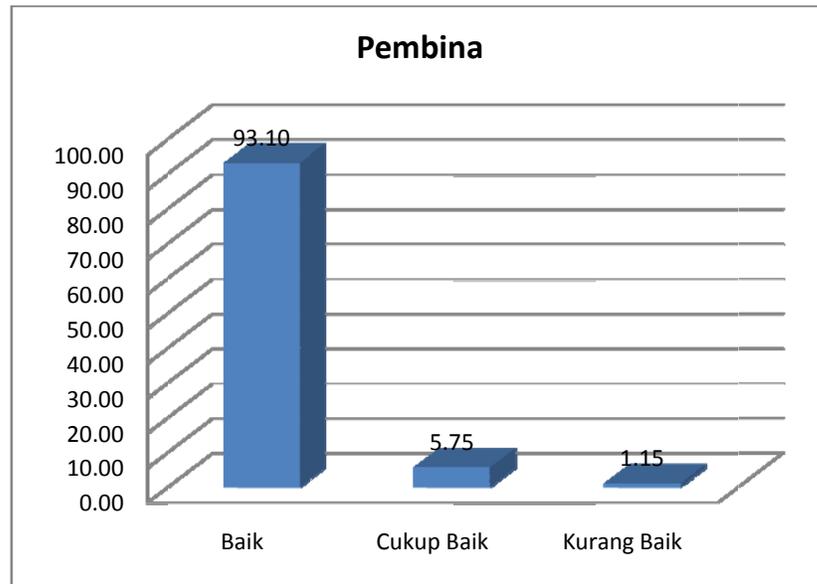
Indikator Pembina kegiatan ekstrakurikuler ini diungkap dengan menggunakan 4 buah item pertanyaan yang mengungkap tentang sekolah setiap cabang olahraga yang di ekstrakurikulerkan mempunyai pembina atau pelatih, guru mata pelajaran penjaskes termasuk dalam pembina/pelatih pada cabang olahraga yang diekstrakan, pembina/pelatih ekstrakurikuler olahraga datang tepat waktu dan Bila pembina ekstrakurikuler olahraga tidak dapat hadir, kegiatan ekstrakurikuler

olahraga tetap berjalan. Hasil analisis deskriptif tentang spemina kegiatan ekstrakurikuler dapat dirangkum dalam table berikut ini.

Tabel 4.4.
Analisis Deskriptif Persentase Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga
N=87

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	81	93.10
2	Cukup Baik	5	5.75
3	Kurang baik	1	1.15
	Total	$\Sigma f = 87$	100%

Hasil analisis deskripsi persentase Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar diperoleh hasil bahwa sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam klasifikasi baik, hal ini terlihat sebanyak 81 responden atau sama dengan 93,10% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan cukup baik hanya 5 responden atau sama dengan 5,75% dan 1 responden atau sama dengan 1,15% yang menyatakan kurang baik. Dari hasil analisis tersebut maka secara keseluruhan pembina kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4.4 Diagram Batang Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

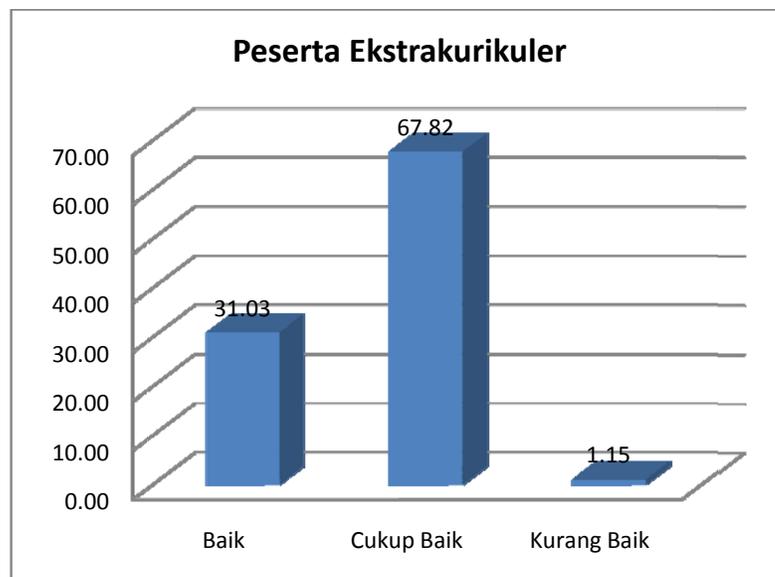
5. Peserta Esktrakurikuler

Indikator peserta kegiatan ekstrakurikuler ini diungkap dengan menggunakan 6 buah item pertanyaan yang mengungkap tentang sekolah seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberi kebebasan untuk memilih cabang ekstrakurikuler olahraga sesuai dengan minatnya. Hasil analisis deskriptif tentang peserta kegiatan ekstrakurikuler dapat dirangkum dalam table berikut ini.

Tabel 4.5.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga
N=87

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	27	31.03
2	Cukup Baik	59	67.82
3	Kurang baik	1	1.15
	Total	$\Sigma f = 87$	100%

Hasil analisis deskripsi persentase peserta kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar diperoleh hasil bahwa sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam klasifikasi cukup baik, hal ini terlihat sebanyak 59 responden atau sama dengan 67,82% menyatakan cukup baik, yang menyatakan baik sebanyak 27 responden atau sama dengan 31,03% dan hanya 1 responden atau sama dengan 1,15% yang menyatakan kurang baik. Dari hasil analisis tersebut maka secara keseluruhan peserta kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori cukup baik. yaitu siswa diberi kebebasan untuk memilih cabang ekstrakurikuler olahraga sesuai dengan minatnya. jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengalami kenaikan dalam satu tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4.5 Diagram Batang Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

6. Pendanaan

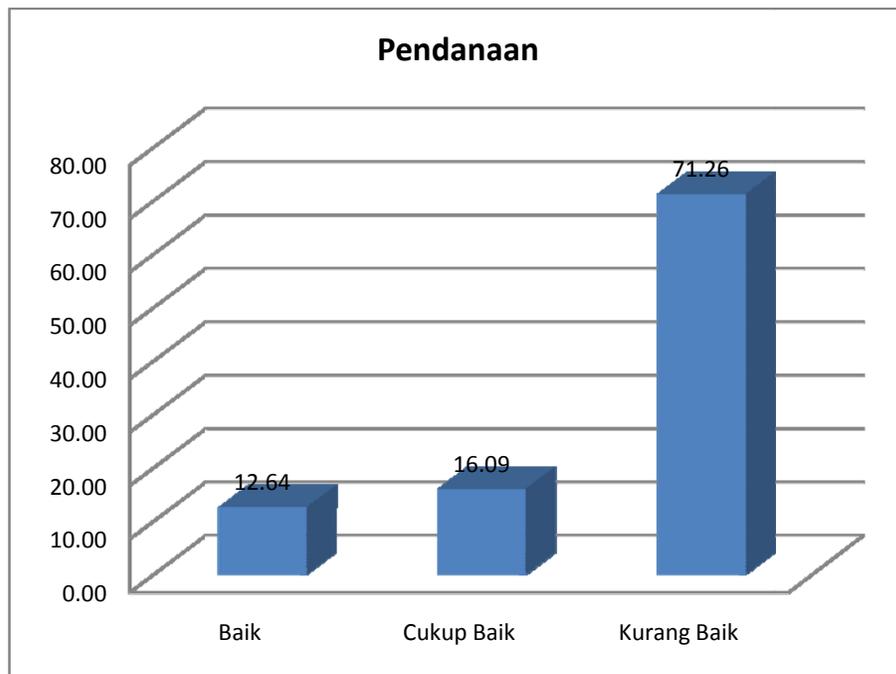
Indikator pendanaan kegiatan ekstrakurikuler ini diungkap dengan menggunakan 2 buah item pertanyaan yang mengungkap tentang sekolah sekolah melibatkan orang tua kalian untuk berpartisipasi dalam pendanaan ekstrakurikuler olahraga dan siswa dipungut biaya untuk pendanaan ekstrakurikuler olahraga. Hasil analisis deskriptif tentang pendanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dirangkum dalam table berikut ini.

Tabel 4.6
Tabel Analisis Deskriptif Persentase Pendanaan Kegiatan
Ekstrakurikuler Olahraga
N=87

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	11	12.64
2	Cukup Baik	14	16.09
3	Kurang baik	62	71.26
	Total	$\Sigma f = 87$	100%

Hasil analisis deskripsi persentase pendanaa kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar diperoleh hasil bahwa sebagian besar kegiatan esktrakurikuler termasuk dalam klasifikasi kurang baik, hal ini terlihat sebanyak 62 responden atau sama dengan 71,26% menyatakan kurang baik, yang menyatakan cukup baik hanya 14 responden atau sama dengan 16,09% dan yang menyatakan baik sebanyak 11 responden atau sama dengan 12,64%. Dari hasil analisis tersebut maka secara keseluruhan pendanaan kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso

Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori kurang baik karena memang siswa tidak dilibatkan dalam pendanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dana yang dibutuhkan tercukupi dari dana bantuan operasional sekolah (BOS). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4.6 Diagram Batang Pendanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

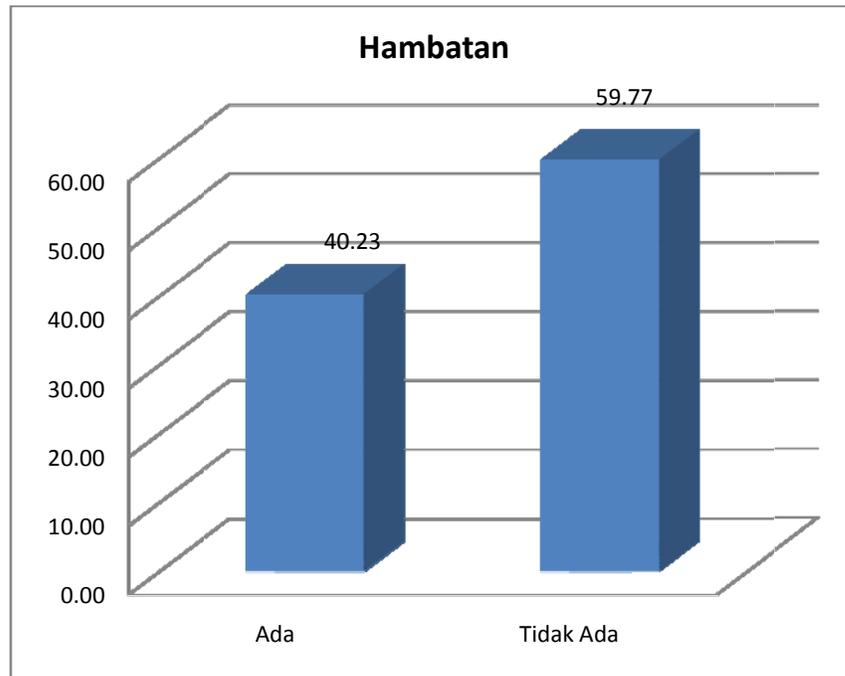
7. Hambatan

Indikator hambatan kegiatan ekstrakurikuler ini diungkap dengan menggunakan 1 buah item pertanyaan yang mengungkap tentang ada hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah kalian. Hasil analisis deskriptif tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dirangkum dalam table berikut ini.

Tabel 4.7.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hambatan Kegiatan
Ekstrakurikuler Olahraga
N=87

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	35	40.23
2	Tidak ada	52	59.77
	Total	$\Sigma f = 87$	100%

Hasil analisis deskripsi persentase hambatan kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar diperoleh hasil bahwa sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam klasifikasi tidak ada, hal ini terlihat sebanyak 52 responden atau sama dengan 59,77% menyatakan tidak ada hambatan, sedangkan yang menyatakan ada atay ya sebanyak 35 responden atau sama dengan 40.23%. Dari hasil analisis tersebut maka secara keseluruhan hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori tidak ada hambatan. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4.7 Diagram Batang Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

8. Prestasi

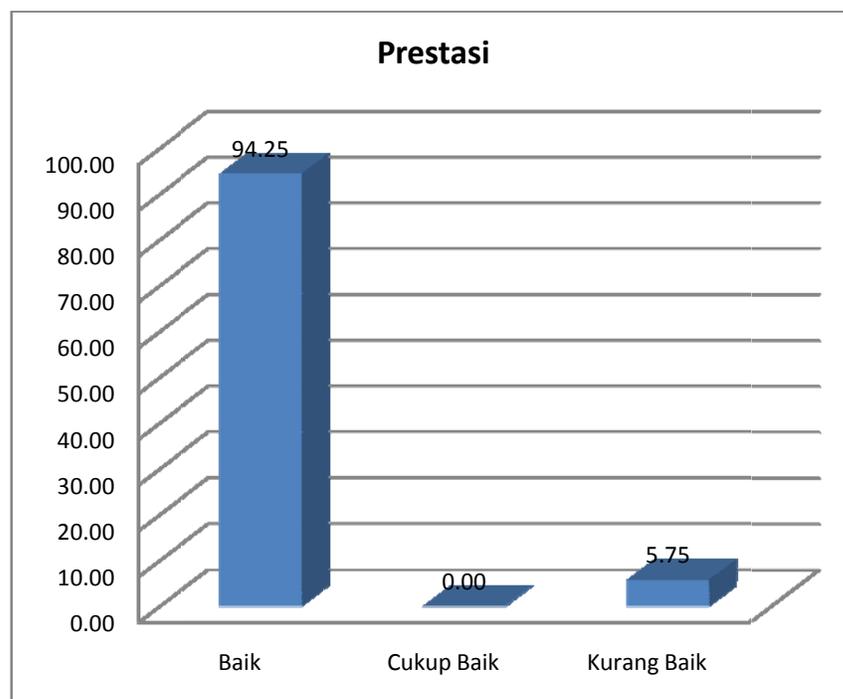
Indikator prestasi kegiatan ekstrakurikuler ini diungkap dengan menggunakan 1 buah item pertanyaan yang mengungkap tentang sekolah sekolah kalian pernah mendapatkan prestasi. Hasil analisis deskriptif tentang prestasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dirangkum dalam table berikut ini.

Tabel 4.8.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

N=87

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	82	94.25
2	Cukup Baik	0	0.00
3	Kurang baik	5	5.75
	Total	$\Sigma f = 87$	100%

Hasil analisis deskripsi persentase preatasi kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar diperoleh hasil bahwa sebagian besar kegiatan esktrakurikuler termasuk dalam klasifikasi baik, hal ini terlihat sebanyak 82 responden atau sama dengan 94,25% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan kurang baik hanya 5 responden atau sama dengan 5,75%. Dari hasil analisis tersebut maka secara keseluruhan prestasu kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik. yaitu pernah mendapatkan prestasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4.8 Diagram Batang Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

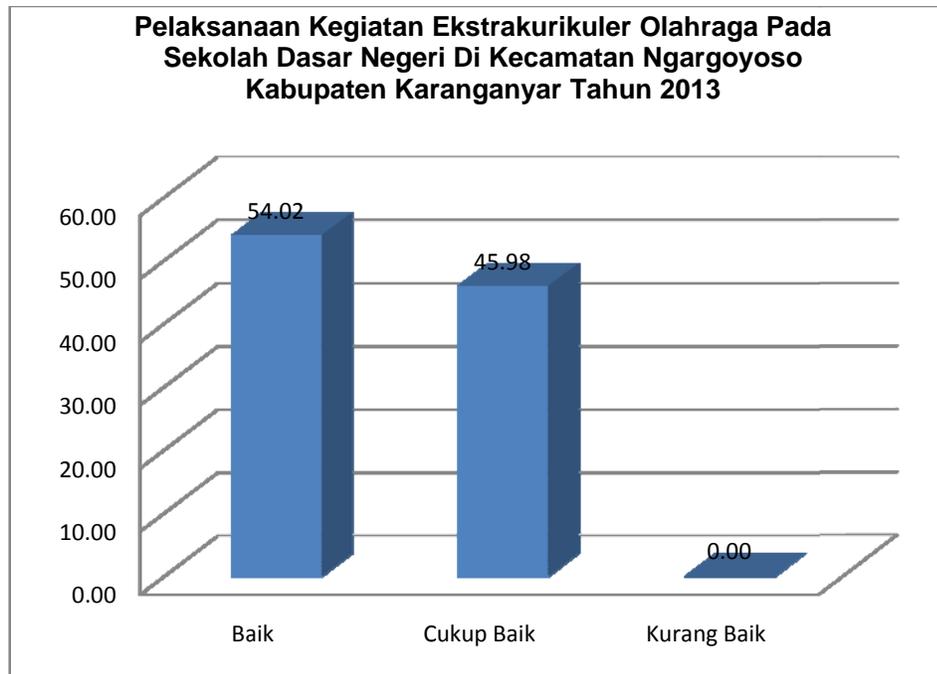
Secara keseluruhan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.9.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar N=87

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	47	54.02
2	Cukup Baik	40	45.98
3	Kurang baik	0	0.00
	Total	$\Sigma f = 87$	100%

Hasil analisis deskripsi persentase Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar diperoleh hasil bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam klasifikasi baik, hal ini terlihat sebanyak 47 responden atau sama dengan 54.02% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan cukup baik lebih rendah yaitu sebanyak 40 responden atau sama dengan 45.98%. Sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dari hasil analisis tersebut maka secara keseluruhan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4.9 Diagram Batang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013

4.1.2 Keabsahan Data

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara di dapat hasil mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu kepala sekolah selalu mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Seperti yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler Ny. Ninik Suwarni dari SDN 03 Girimulyo menyatakan bahwa kepala sekolah selalu hadir dan menunggu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi di dapat hasil mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu kepala sekolah telah merencanakan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Berdasarkan teori yang ada, sesuai dengan panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, tahapan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian dari angket menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam katagori baik dan berdasarkan keabsahan data menunjukkan cukup baik maka hasil penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam katagori baik.

2. Waktu Pelaksanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara didapat hasil mengenai waktu pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga yaitu: SDN 02 Nargoyoso melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga 2 kali dalam seminggu dengan waktu 1,5jam dalam sekali pertemuan yaitu pada hari selasa dan sabtu pada jam 14.00-15.30, SDN 01 & 02 Kemuning melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga 2 kali dalam seminggu dengan waktu 1,5 jam dalam sekali pertemuan yaitu pada hari rabu dan sabtu pada jam 14.30 sampai 16.00, SDN 03 Girimulyo melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga 3 kali dalam seminggu dengan waktu 2 jam dalam sekali pertemuan yaitu pada hari selasa, kamis dan sabtu pada waktu 14.00-16.00.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi didapat hasil mengenai waktu pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga yaitu: SDN 02 Nargoyoso melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga 2 kali dalam

seminggu dengan waktu 1,5jam dalam sekali pertemuan yaitu pada hari selasa dan sabtu pada jam 14.00-15.30, SDN 01 & 02 Kemuning melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga 2 kali dalam seminggu dengan waktu 1,5 jam dalam sekali pertemuan yaitu pada hari rabu dan sabtu pada jam 14.30 sampai 16.00, SDN 03 Girimulyo melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga 3 kali dalam seminggu dengan waktu 2 jam dalam sekali pertemuan yaitu pada hari selasa, kamis dan sabtu pada waktu 14.00-16.00.

Berdasarkan teori yang ada mengenai waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, menurut Zakaria Idris dalam Guntur (2004: 15) pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga dalam seminggu umumnya dilaksanakan satu kali dan dalam satu kali pertemuan dibutuhkan waktu kurang lebih dua jam (dalam Rudi Wibowo). Dari hasil penelitian diatas maka waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kriteria baik.

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara didapat hasil mengenai sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga yaitu:

1. SDN 03 Girimulyo: 4 bola voli, 3 net voli, 1 lapangan voli, 6 raket bulutangkis, 3 net bulutangkis, 1 slop shuttlecock.
2. SDN 01 & 02 Kemuning: 6 bola takraw, 2 net sepak takraw, 1 lapangan sepak takraw, 6 turbo, 8 gawang, 8 halang rintang, 2 matras, 4 gelang/ring, 1 block star.

3. SDN 02 Ngargoyoso: 1 bola voli, 1 net voli, 1 lapangan voli, 2 turbo, 4 matras.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi didapat hasil mengenaisarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga yaitu:

1. SDN 03 Girimulyo: 4 bola voli, 3 net voli, 1 lapangan voli, 6 raket bulutangkis, 3 net bulutangkis, 6 buah shuttlecock.
2. SDN 01 & 02 Kemuning: 6 bola takraw, 2 net sepak takraw, 1 lapangan sepak takraw, 6 turbo, 8 gawang, 8 halang rintang, 2 matras, 4 gelang/ring, 1 block star.
3. SDN 02 Ngargoyoso: 1 bola voli, 1 net voli, 1 lapangan voli, 2 turbo, 4 matras.

Berdasarkan teori yang ada mengenai sarana dan prasarana olahraga, menurut Soekatamsi dan Srihati waryati (1996:5-60) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut:

1. Prasarana dan sarana pada cabang olahraga atletik:
 - 8 star block, 1 star block untuk 4 siswa
 - 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa
 - 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa
 - 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa
 - 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa
 - 2 buah lapangan lempar lembing
 - 2 buah lapangan lompat jauh
 - 2 buah lapangan lompat tinggi

2. Prasarana dan sarana pada cabang olahraga permainan:

- 11 bola kaki, 1 bola untuk 3 siswa
- 11 bola voli, 1 bola untuk 3 siswa
- 11 bola basket, 1 bola untuk 3 siswa
- 11 bola tangan, 1 bola untuk 3 siswa
- 2 buah lapangan bola voli
- 1 buah lapangan bola basket
- 1 buah lapangan sepak bola
- 1 buah lapangan bola tangan

Dari hasil penelitian di atas maka sarana prasarana pada ke empat sekolah dasar tersebut termasuk dalam katagori kurang baik.

4. Pembina

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang di tanyakan langsung kepada kepala sekolah didapat hasil mengenai pembina kegiatan ekstrakurikuler olahraga dari ke 4 SDN tersebut yaitu:

1. Pemina ekstrakurikuler olahraga membuat perencanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga. 2. Pembina selalu hadir dalam kegiatan tersebut. 3. Pembina juga mengadakan evaluasi setelah kegiatan ekstrakurikuler olahraga berakhir. 4. Pembina erkstrakurikuler olahraga pernah melaksanakan pertandingan dengan club lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi didapat hasil mengenai pembina ekstrakurikuler olahraga: 1. Pembina membuat draf perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. 2. Pembina selalu hadir dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga. 3. Diakhir kegiatan pembina memberikan evaluasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler

olahraga. 4. Pembina pernah melaksanakan pertandingan dengan SD Negeri lainnya.

Berdasarkan teori yang ada mengenai tugas-tugas pembina kegiatan ekstrakurikuler olahraga oleh Made Pidate dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* dikatakan: tugas mengajar yaitu merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas dan mengevaluasi. Tugas-tugas umum seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah mengadakan pertandingan, pertunjukan, perlombaan, dan lain-lain. Dari penelitian di atas maka pembina kegiatan ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam kriteria baik.

5. Peserta Ekstrakurikuler

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara didapat hasil mengenai peserta ekstrakurikuler olahraga dari ke 4 SDN tersebut yaitu Siswa selalu hadir dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan dalam kegiatan siswa selalu aktif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi didapat hasil mengenai peserta ekstrakurikuler olahraga yaitu: 1. Siswa hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. 2. Siswa aktif dalam kegiatan.

Berdasarkan teori yang ada mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, menurut Dusseldrop seperti yang dikutip oleh Subandiyah (1990) (dalam Suryosubroto, 2009:300) kegiatan ekstrakurikuler siswa pada intinya terdiri atas: 1. Mendatangi pertemuan. 2. Melibatkan diri dalam diskusi. 3. Melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi, misalnya: mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, menyelenggarakan pertemuan kelompok. 4. Mengambil bagian dalam

proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah, misalnya: tujuan yang harus dicapai oleh kelompok, cara menggapai tujuan, mengalokasikan sumber yang langka, pemilihan perorangan yang mewakili kelompok, penilaian efektivitas-efisien, dan relevansi kegiatan.

5. Ikut serta memanfaatkan hasil program misalnya: ikut serta dalam latihan atau ikut serta dalam memanfaatkan keuntungan. Dari hasil penelitian di atas maka peserta ekstrakurikuler termasuk dalam katagori cukup baik.

6. Pendanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara didapat hasil mengenai pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dari ke 4 SD Negeri tersebut adalah sumber utama dana berasal dari BOS.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi didapat hasil mengenai pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah ke 4 SD Negeri tersebut hanya mengalokasikan dana BOS untuk pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ada beberapa peralatan sumbangan dari pemerintah provinsi.

Berdasarkan teori yang ada mengenai pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, menurut Suharsimi Arikunto sumber pembiayaan pendidikan berasal dari empat arah, yaitu: 1. Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. 2. Orang tua murid (SPP dan BP3). 3. Masyarakat. 4. Dana bantuan atau pinjaman pemerintah dari luar negeri. Dari hasil penelitian di atas maka pendanaan ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam katagori kurang baik.

7. Prestasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara langsung kepada kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler olahraga didapat hasil mengenai prestasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah:

1. SDN 02 Ngargoyoso: Atletik juara I tingkat kecamatan, catur juara II tingkat kecamatan.
2. SDN 01 & 02 Kemuning: Sepak takraw juara III kabupaten, kid atletik juara III kabupaten
3. SDN 03 Girimulyo: voli juara I tingkat Kecamatan dan peringkat II & III tingkat kabupaten, catur juara II tingkat kecamatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi mengenai prestasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu:

1. SDN 02 Ngargoyoso: Atletik juara I tingkat kecamatan, catur juara II tingkat kecamatan.
2. SDN 01 & 02 Kemuning: Sepak takraw juara III kabupaten, kid atletik juara III kabupaten
3. SDN 03 Girimulyo: voli juara I tingkat Kecamatan dan peringkat II & III tingkat kabupaten, catur juara II tingkat kecamatan.

Dari hasil penelitian di atas mengenai prestasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam katagori baik.

8. Hambatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara menyatakan bahwa hambatan kegiatan ekstrakurikuler olahraga berasal dari sarana prasarana dan kurangnya partisipasi orangtua siswa dalam hal pendanaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi diperoleh data yaitu kurangnya pendanaan yang dapat dilihat dari kurangnya jumlah sarana prasarana.

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa hambatan berasal dari faktor pendanaan dan berimbas pada ketersediaan sarana prasarana yang tidak sesuai dengan standar.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga

Rekapitulasi data yang diperoleh secara pengelompokan menunjukkan bahwa rata-rata hasil Proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan data kategori baik secara keseluruhan mencapai sebanyak 47 siswa dengan jumlah persentase 54,02%. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu cara untuk pembinaan potensi siswa sekolah dasar yang ada di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar untuk meraih prestasi yang baik dibidang olahraga termasuk dalam kategori baik karena disamping berdasarkan hasil perolehan data angket juga didukung dengan perolehan hasil data dari wawancara dan observasi. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada suatu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya atau bakat dan kesenangannya. Potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan secara maksimal dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang maksimal, sehingga potensi yang dimiliki tidak hilang ditengah jalan, namun menjadi sebuah prestasi yang baik

pada setiap cabang olahraga. Keinginan siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan oleh sekolah disamping itu pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, dinas pendidikan serta dukungan orang tua harus selalu dibina dengan baik dengan memberikan bantuan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian dengan indikator kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara keseluruhan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik yaitu selalu dilaksanakan dan ekstrakurikuler olahraga di sekolah pernah mengadakan pertandingan atau uji coba dengan sekolah atau club lain. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa kepala Sekolah di Kecamatan Ngargoyoso dimana secara keseluruhan sekolah telah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di masing-masing sekolah. Demikian pula hasil observasi peneliti ke sekolah-sekolah, dimana semua sekolah terselenggara kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang ada antara lain voly ball, catur, sepak takraw, bulutangkis dan kid atletik. Kegiatan-kegiatan tersebut secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik karena merupakan salah satu program di sekolah.

Dengan diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut, maka bibit-bibit unggul dibidang olahraga dapat terbina dengan baik. Karena tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersendiri antara lain dapat digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan jasmani sangat penting karena merupakan suatu wadah untuk penyaluran bakat dan pembentukan prestasi. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan dibina dan diarahkan guna mencapai prestasi yang maksimal.

2. Waktu Pelaksanaan

Dari hasil penelitian berdasarkan angket dengan indikator waktu kegiatan ekstrakurikuler yang secara keseluruhan waktu kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori cukup baik, yaitu selalu melaksanakan secara rutin kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dan terdapat pengganti waktu jika kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak dapat dilaksanakan.

Hasil ini didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah di Kecamatan Ngargoyoso bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan tersebut biasanya dilaksanakan hari rabu dan hari sabtu pukul 14.00. Namun demikian terdapat pula yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pada hari lain seperti hari selasa dan kamis. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mulyono guru di SDN 03 Girmulyo yang menyatakan "Sore hari, pada hari selasa untuk Bola Voli, kamis untuk Bulutangkis dan sabtu untuk Catur". Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh

sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu dimana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu-waktu liburan.

Hasil observasi di lapangan diperoleh hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan berbeda-beda antara sekolah satu dengan sekolah yang lain. Secara keseluruhan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan mulai hari selasa, rabu, Kamis dan Sabtu. Khusus untuk hari jumat sebagian digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini seperti pada SDN 02 Ngargoyoso dimana kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan pada hari selasa Lari formula dan lempar torpedo pada jam 14.00-15.30 serta hari Sabtu Catur dan Volly pada jam 14.00-15.00. Sedangkan untuk SDN 01 & 02 Kemuning pada hari Rabu jam 14.30 untuk Sepak Takraw dan pada hari Sabtu untuk Kid Atletik. Untuk SDN 03 Girimulyo kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan setiap hari selasa, Kamis dan Sabtu. Volly pada hari selasa jam 14.00-16.00, Bulutangkis hari Kamis jam 14.00-16.00 dan Catur hari Sabtu jam 14.00-16.00.

Berdasarkan teori yang ada mengenai waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, menurut Zakaria Idris dalam Guntur (2004: 15) pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga dalam seminggu umumnya dilaksanakan satu kali dan dalam satu kali pertemuan dibutuhkan waktu kurang lebih dua jam (dalam Rudi Wibowo).

Berdasarkan hasil angket menyatakan cukup baik dan berdasarkan keabsahan data menyatakan baik maka waktu ekstrakurikuler olahraga

termasuk dalam katagori baik. Dikatakan baik karena waktu pelaksanaan di lapangan telah sesuai dengan teori yang ada.

3. Sarana dan Prasarana

Dari hasil penelitian diperoleh dari angket bahwa secara keseluruhan sarana prasarana kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik. yaitu sarana prasarana olahraga yang gunakan untuk latihan cukup memadai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga.

Hal ini seperti juga yang diungkapkan oleh beberapa sekolah dimana sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler masih dalam kategori cukup. Sebagian untuk kegiatan sudah terpenuhi seperti bola, lapangan maupun perlengkapan lainnya. Namun demikian masih terdapat pula sarana prasarana yang belum terpenuhi dengan baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwandi selaku Kepala Sekolah dari SDN 01 Kemuning yang mengungkapkan *“Untuk sepak takraw sudah memenuhi, kalau untuk atletik ada tetapi kurang sempurna atau kurang memenuhi karena peralatan dibuat sendiri misalnya lempar turbo dibuat dari paralon dan halang rintang dibuat juga dari paralon. Ada, berusaha melaporkan ke instansi terkait di atas untuk mengajukan sarana dan prasarana yang tiap tahun ada dan juga mengalokasikan dana BOS untuk memperbaiki alat-alat buatan tad”*. Demikian pula yang diungkapkan oleh ibu Ninik Suwari selaku pembina ekstrakurikuler olahraga dari SDN 03 Girimulyo yang mengungkapkan tentang kurangnya sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler. Beliau menyatakan bahwa *“Belum, Bola Voli kekurangan bola, bulutangkis kekurangan shuttlecock catur kekurangan juga”*.

Hasil observasi di lapangan sarana prasarana yang ada sebagian belum mencukupi untuk kegiatan ekstrakurikuler, hal ini terlihat dari hasil observasi di SDN 02 Ngargoyoso dimana sarana prasarana yang dimiliki antara lain Catur : ada 2 papan catur, Lari formula: tidak ada matras dan halang rintang, Lempar torpedo: torpedo ada 2 buah, dan Volly : net ada 1, bola ada 1, lapangan ada 1 di halaman sekolah. Hal demikian juga yang ada di SDN 01 & 02 Kemuning sarana prasarana yang dimiliki antara lain : Sepak takraw : bola ada 8, net 1, lapangan *out door* 1 dan Atletik : tiang halang 8, gawang 6, matras 2. Dan pada SDN 03 Girimulyo sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain: lapangan voli dan bulutangkis *out door* 1, bola voli 4, net 1, raket 4 dan shuttlecock 1.

Berdasarkan teori yang ada mengenai sarana dan prasarana olahraga, menurut Soekatamsi dan Srihati waryati (1996:5-60) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut:

1. Prasarana dan sarana pada cabang olahraga atletik:

- 8 star block, 1 star block untuk 4 siswa
- 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa
- 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa
- 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa
- 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa
- 2 buah lapangan lempar lembing
- 2 buah lapangan lompat jauh
- 2 buah lapangan lompat tinggi

2. Prasarana dan sarana pada cabang olahraga permainan:

- 11 bola kaki, 1 bola untuk 3 siswa

- 11 bola voli, 1 bola untuk 3 siswa
- 11 bola basket, 1 bola untuk 3 siswa
- 11 bola tangan, 1 bola untuk 3 siswa
- 2 buah lapangan bola voli
- 1 buah lapangan bola basket
- 1 buah lapangan sepak bola
- 1 buah lapangan bola tangan

Hasil penelitian berdasarkan angket menyatakan baik dan berdasarkan keabsahan data menyatakan kurang baik, maka sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam katagori kurang baik, karena berdasarkan observasi banyak sarana prasarana kurang memenuhi dari segi jumlah sarana dan prasarana seperti bola kali hanya ada 8 berdasarkan teori minimal jumlah bola kaki 11.

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki. Proses pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai serta dana yang mencukupi. Keterbatasan Sekolah dalam mengadakan dan menyediakan dana merupakan penyebab utama dalam pengadaan sarana dan prasarana yang memenuhi sehingga pelaksanaan program ekstrakurikuer yang tidak berjalan dengan maksimal.

3. Pembina

Berdasarkan hasil penelitian dari angket diperoleh hasil pembina kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan

Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik. Peran Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh terhadap terselenggaranya kegiatan atau tidak. Jika Pembina tidak dapat hadir dalam suatu kegiatan, maka diperlukan pengganti dari guru lain untuk dapat membina anak-anak dalam melaksanakan kegiatan, atau kegiatan tersebut ditunda dan diselenggarakan pada hari lain.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa sekolah dimana jika Pembina tidak bias hadir dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pada hari tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler diganti dengan hari lain. Ibu Triwik Setyaningsih yang mengatakan "*Tidak dilaksanakan dan diganti pada hari lain*". Namun terdapat pula sekolah-sekolah yang tetap menyelenggarakan kegiatan walaupun pembinanya tidak hadir, karena sekolah tersebut memberikan kepada beberapa guru untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga Pembina bukan satu-satunya yang ada disekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Sumarjo yang menyatakan "*Ada, guru yang lainnya (guru kelas 3 membantu membina bola voli)*". . Kehadiran pelatih atau pembina ekstrakurikuler olahraga juga menentukan berhasil dan tidaknya kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan. Oleh sebab itu peran pelatih atau Pembina ekstrakurikuler olahraga sangat dibutuhkan oleh peserta ekstrakurikuler.

Hasil observasi dilapangan diperoleh gambaran tentang Pembina yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dimana Pembina sebagian besar adalah guru pendidikan jasmani serta dibantu dengan guru-guru yang ada di sekolah. Jika salah satu guru berhalangan hadir, maka guru pengganti menjadi Pembina ekstrakurikuler di sekolah, Pembina membuat draf

perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, Diakhir kegiatan pembina memberikan evaluasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga, Pembina pernah melaksanakan pertandingan dengan SD Negeri lainnya.. Hal ini seperti yang terjadi di SDN 01 & 02 Kemuning dimana diperoleh informasi sebagai berikut : 1) Proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga kedua SD ini dibina oleh satu pembina. Pelaksanakan ekstrakurikuler olahraga sangat baik karena ditunjang oleh faktor sarana dan prasarana yang memadai. 2). Sepak takraw: proses pelaksanaan berjalan dengan baik dan ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. 3). Atletik (lempar turbo, lompat katak, lari formula, lari canga's Escape) : dalam cabang olahraga ini proses pembinaan berjalan dengan baik karena sarana dan prasarana cukup memadai meskipun terbuat dari paralon.

Berdasarkan teori yang ada mengenai tugas-tugas pembina kegiatan ekstrakurikuler olahraga oleh Made Pidate dalam bukunya Supervisi Pendidikan dikatakan: tugas mengajar yaitu merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas dan mengevaluasi. Tugas-tugas umum seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah mengadakan pertandingan, pertunjukan, perlombaan, dan lain-lain.

Hasil penelitian berdasarkan angket menyatakan baik dan berdasarkan keabsahan data menyatakan baik, maka dalam penelitian ini pembina kegiatan ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam katagori baik.

4. Peserta Esktrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian dari angket diperoleh hasil bahwa peserta kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori cukup baik.

Yaitu siswa diberi kebebasan untuk memilih cabang ekstrakurikuler olahraga sesuai dengan minatnya. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengalami kenaikan dalam satu tahun terakhir. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler tidak diwajibkan oleh pihak sekolah, maka siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Suwandi selaku kepala sekolah SDN 02 Ngargoyoso yang mengatakan bahwa "*Tidak wajib, setiap tahun ajaran baru diberi angket untuk memilih antara kid atletik dan sepak takraw*". Demikian pula yang diungkapkan oleh Ibu Triwik Setyaningsih selaku kepala sekolah SDN 02Kemuning yang menyatakan bahwa "*Untuk ekstrakurikuler Pramuka wajib mengikuti kalau untuk ekstrakurikuler olahraga tidak diwajibkan*".

Hasil observasi di lapangan diperoleh gambaran tentang peserta kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar di kecamatan Ngargoyoso berjalan dengan baik. Dimana pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah memperoleh partisipasi yang baik dari para peserta, peserta sangat antusias mengikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Pembina. Dengan semangat yang baik tersebut menjadikan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan teori yang ada mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, menurut Dusseldrop seperti yang dikutip oleh Subandiyah (1990) (dalam Suryosubroto, 2009:300) kegiatan ekstrakurikuler siswa pada intinya terdiri atas: 1. Mendatangi pertemuan. 2. Melibatkan diri dalam diskusi. 3. Melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi,

misalnya: mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, menyelenggarakan pertemuan kelompok. 4. Mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah, misalnya: tujuan yang harus dicapai oleh kelompok, cara menggapai tujuan, mengalokasikan sumber yang langka, pemilihan perorangan yang mewakili kelompok, penilaian efektivitas-efisien, dan relevansi kegiatan. 5. Ikut serta memanfaatkan hasil program misalnya: ikut serta dalam latihan atau ikut serta dalam memanfaatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian dari angket menyatakan bahwa peserta ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam katagori cukup baik dan berdasarkan keabsahan data menyatakan cukup baik maka hasil penelitian dari peserta ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam katagori cukup baik, hal ini terlihat dari observasi dan wawancara yang menyatakan siswa aktif dalam kegiatan.

5. Pendanaan

Berdasarkan hasil penelitian dari angket diperoleh hasil keseluruhan pendanaan kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori kurang baik. yaitu sekolah tidak melibatkan orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam pendanaan ekstrakurikuler olahraga dan anak juga tidak dipungut biaya untuk pendanaan ekstrakurikuler olahraga. Hal ini disebabkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dibiaya dengan dana bantuan operasional Sekolah (BOS). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Triwik yang menyatakan "*Tidak, mengalokasikan dana BOS*".

Berdasarkan teori yang ada mengenai pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, menurut Suharsimi Arikunto sumber pembiayaan pendidikan berasal dari empat arah, yaitu: 1. Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. 2. Orang tua murid (SPP dan BP3). 3. Masyarakat. 4. Dana bantuan atau pinjaman pemerintah dari luar negeri.

Hasil penelitian berdasarkan angket menyatakan bahwa pendanaan ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam katagori kurng baik dan berdasarkan keabsahan data menyatakan kurang baik, maka dalam penelitian ini pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam kegiatan kurang baik. hal ini terlihat berdasarkan wawancara dan observasi menyatakan hanya mengandalkan biaya dari BOS tanpa mempunyai sumber dana yang lainnya.

6. Hambatan

Berdasarkan hasil penelitian dari angket diperoleh bahwa secara keseluruhan hambatan Kegiatan *Ekstrakurikuler* Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori tidak ada hambatan dilihat dari faktor siswa. Namun demikian, dari segi cuaca dan sarana prasarana merupakan hal yang menjadi faktor penghambat berjalannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa sekolah yang menyatakan bahwa belum terpenuhinya sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sumarjo selaku kepala sekolah SDN 02 Ngargoyoso yang menyatakan kurangnya sarana prasarana di sekolah.

"sarana dan prasarana belum memenuhi, dari pihak sekolah ada usaha yaitu melalui dana BOS" kata beliau.

Hasil observasi di lapangan diperoleh gambaran bahwa hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan adalah sarana dan prasarana serba kekurangan dan juga pendanaan hanya bersumber pada pengalokasian dana BOS.

Berdasarkan hasil penelitian dari angket mentakan tidak ada hambatan tetapi hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi langsung menyatakan bahwa hambatan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler olah raga terdapat pada sarana prasarana dan pendanaan, maka hasil dari penelitian ini hambatan kegiatan ekstrakurikuler olahraga terdapat pada kurangnya sarana dan prasara dan pendanaan kegiatan.

7. Prestasi

Hasil analisis berdasarkan angket maka secara keseluruhan prestasi kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik. yaitu pernah mendapatkan prestasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Sumarjo selaku kepala sekolah SDN 02 Ngargoyoso yang memberikan informasi prestasi yang pernah diraih oleh beliau mengatakan : *"Catur pernah mendapat juara I tingkat kecamatan, Atletik juga pernah mendapat juara I tingkat kecamatan"* . Demikian pula di sekolah yang dipimpin oleh bapak Suwandi selaku kepala sekolah SDN 01 Kemuning, bahwa prestasi yang patut dibanggakan adalah sepak takraw karena hampir setiap tahun mewakili Kecamatan Ngargoyoso. Beliau menyatakan : *"Sepak takraw peringkat I Kecamatan, Kid Atletik*

mendapat peringkat III Kabupaten, lompat katak hampir setiap tahun mendapat peringkat". Bapak Mulyono selaku kepala sekolah SDN 03 Girimulyo menyatakan "Setiap tahun Voli mendapatkan peringkat I tingkat Kecamatan, peringkat II dan III di tingkat Kabupaten. Untuk cabang catur mendapat peringkat II tingkat Kecamatan dan cabang permainan Catur mendapatkan peringkat II tingkat Kecamatan". Dan Ibu Partini Dwi Mulyani selaku pembina ekstrakurikuler olahraga di SDN 02 Ngargoyoso menyatakakan pula "Atletik mendapat peringkat I tingkat Kecamatan, cabang permainan Catur mendapat peringkat II tingkat Kecamatan".

Hasil observasi di lapangan, prestasi-prestasi yang diraih oleh sekolah dasar di kecamatan Ngargoyoso memperoleh hasil yang memuaskan. Dimana prestasi tingkat kecamatan sampai dengan tingkat kabupaten telah diraihnya dengan baik. Hal ini terlihat di SDN 01 & 02 Kemuning dimana prestasinya antara lain : Sepak takraw peringkat I tingkat Kecamatan. Atletik : 1) lari formula peringkat III kabupaten, peringkat II Kecamatan. 2) lari Canga's Escape peringkat III Kabupaten. 3) Lempar Turbo peringkat II dan I tingkat Kecamatan. 4). Lompat Katak peringkat III, II dan I tingkat Kecamatan.

4.2.2 Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Berdasarkan hasil penelitian dari angket diperoleh bahwa secara keseluruhan hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori tidak ada hambatan dilihat dari faktor siswa.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa sekolah yang menyatakan bahwa belum terpenuhinya sarana dan prasarana merupakan

salah satu faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sumarjo selaku kepala sekolah SDN 02 Ngargoyoso yang menyatakan kurangnya sarana prasarana di sekolah. *"sarana dan prasarana belum memenuhi, dari pihak sekolah ada usaha yaitu melalui dana BOS"* kata beliau.

Hasil observasi di lapangan diperoleh gambaran bahwa hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan adalah sarana dan prasarana serba kekurangan dan juga pendanaan hanya bersumber pada pengalokasian dana BOS.

Berdasarkan hasil penelitian dari angket menyatakan tidak ada hambatan tetapi hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi langsung menyatakan bahwa hambatan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler olah raga terdapat pada sarana prasarana dan pendanaan, maka hasil dari penelitian ini hambatan kegiatan ekstrakurikuler olahraga terdapat pada kurangnya sarana dan prasara dan pendanaan kegiatan.

Kesimpulan mengenai hambatan yang terjadi di kegiatan ekstrakurikuler berasal faktor sarana prasarana dan dana kerana berdasarkan indikator menyatakan bahwa indikator sarana prasarana dan pendanaan menyatakan kurang baik yatu sarana prasarana dan pendanaan yang di lapangan tidak sesuai dengan teori yang ada.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif presentase, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam klasifikasi baik, hal ini terlihat sebanyak 47 responden atau sama dengan 54,02% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan cukup baik lebih rendah yaitu sebanyak 40 responden atau sama dengan 45,98%. Sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada
2. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 berasal dari sarana prasarana dan pendanaan.

5.2. Saran

1. Diharapkan peran aktif pemerintah, guru, pembina, pelatih ataupun semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan memperhatikan dan berupaya menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa lewat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, serta dapat memberikan pembinaan bagi anak usia Sekolah Dasar di masing-masing sekolah sehingga potensi yang ada dapat dikembangkan.

2. Bagi pihak sekolah karena sarana dan prasarana merupakan faktor terpenting dalam proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga diharapkan lebih meningkatkan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana olahraga.
3. Sebaiknya pembina ekstrakurikuler melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga secara rutin dan tepat waktu karena siswa yang berprestasi juga ditentukan oleh manajemen waktu yang baik dan tepat.
4. Bagi pengembang ilmu selanjutnya semoga penelitian ini dapat menjadi referensi sehingga penelitian mengenai ekstrakurikuler olahraga dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Ateng, 1992. *Asas Dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Semarang: Depdikbud
- Andang Suherman, 2000. *Dasar-dasar Penjas*. Semarang: Depdikbud
- Aris Santoso, 2011. *Survei Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Empat*. Jakarta: Depdikbud
- Fuad Ihsan, 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Masri Singarimbun, dan Sofian Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Mohammad Ali, 1997. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung
- Moh. Nazir, 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rudi Wibowo, 2011. *Survei Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga SD Negeri Se-Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara Tahun 2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Said Junaidi, 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Depdikbud
- Soepartono, 2000. *Sarana Dan Prasarana Olahraga*. Semarang: Depdikbud
- Sofia Hartati, 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Lampiran 1

**KISI-KISI PENULISAN SOAL
UNTUK PESERTA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA**

No	Variabel	Indikator	No Soal
1	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga	Ekstrakurikuler Olahraga	1, 19
2	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga	Waktu Pelaksanaan	2, 9
3	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga	Sarana dan Prasarana	3,4
4	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga	Pembina	5, 6, 7, 8
5	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga	Peserta Ekstrakurikuler	10, 11, 12, 13, 14, 20
6	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga	Pendanaan	15, 16
7	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga	Hambatan	17
8	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga	Prestasi	18

Lampiran 1 (lanjutan)

DAFTAR PERTANYAAN

UNTUK PESERTA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA

Nama :.....

Sekolah :.....

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan pertanyaan!

1. Apakah di sekolah kalian diadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang kalian ikuti rutin dilaksanakan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah sarana prasarana olahraga yang kalian gunakan untuk latihan cukup memadai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga akan tetap berjalan bila sarana dan prasarana (perlengkapan olahraga) kurang tersedia?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah dalam setiap cabang olahraga yang di ekstrakurikulerkan mempunyai pembina atau pelatih?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah guru mata pelajaran penjaskes termasuk dalam pembina/pelatih pada cabang olahraga yang diekstrakan?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 1 (lanjutan)

7. Apakah pembina/pelatih ekstrakurikuler olahraga datang tepat waktu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Bila pembina ekstrakurikuler olahraga tidak dapat hadir, apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga tetap berjalan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Bila kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak dapat berlangsung, apakah ada jam pengganti?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah siswa diberi kebebasan untuk memilih cabang ekstrakurikuler olahraga sesuai dengan minatnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah ada tes khusus untuk menjadi peserta ekstrakurikuler olahraga?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Apakah ada seleksi khusus bagi kalian untuk mempersiapkan kejuaraan tertentu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Apakah jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengalami kenaikan dalam satu tahun terakhir?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 1 (lanjutan)

15. Apakah kalian pernah dipungut biaya untuk pendanaan ekstrakurikuler olahraga?
 - a. Ya
 - b. Tidak
16. Apakah sekolah melibatkan orang tua kalian untuk berpartisipasi dalam pendanaan ekstrakurikuler olahraga?
 - a. Ya
 - b. Tidak
17. Apakah ada hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah kalian?
 - a. Ya
 - b. Tidak
18. Apakah ekstrakurikuler olahraga di sekolah kalian pernah mendapatkan prestasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
19. Apakah ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda pernah mengadakan pertandingan atau uji coba dengan sekolah atau club lain?
 - a. Ya
 - b. Tidak
20. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang anda ikuti mendapat persetujuan dari orang tua?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 1 (lanjutan)

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAH**

Nama :.....

Sekolah :.....

1. Apakah di sekolah yang bapak pimpin mengadakan program ekstrakurikuler olahraga?
2. Cabang olahraga apa saja yang dijadikan sebagai program ekstrakurikuler olahraga?
3. Kapan pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan?
4. Apakah dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga terdapat hambatan?
5. Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga?
6. Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler olahraga? Jika belum, sarana prasarana apa saja yang belum lengkap? Usaha apa saja yang telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sarana prasarana olahraga?
7. Apakah siswa diwajibkan mengikuti program ekstrakurikuler olahraga?
8. Apakah ada peningkatan jumlah peserta ekstrakurikuler olahraga dalam satu tahun terakhir?
9. Apakah bapak meninjau langsung tentang pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga?
10. Siapakah yang menjadi pembina ekstrakurikuler olahraga? guru penjas atau pelatih dari luar?
11. Apakah pembina ekstrakurikuler selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga?
12. Apakah pembina ekstrakurikuler selalu datang tepat waktu?

Lampiran 1 (lanjutan)

13. Bila pembina ekstrakurikuler olahraga tidak dapat hadir dalam kegiatan tersebut, apakah kegiatan tersebut tetap berjalan? Jika tidak, apakah ada jam pengganti?
14. Bila mendekati ujian semester/ujian nasional apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga tetap berjalan?
15. Apakah orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam hal pendanaan? Bila benar berpartisipasi dalam pendanaan apa?
16. Apakah cabang olahraga yang di ekstrakurikuler pernah mendapat prestasi?
17. Cabang olahraga apa saja dan mendapat prestasi apa saja? Jika tidak pernah mendapatkan prestasi apakah perlu dipertahankan?

Lampiran 1 (lanjutan)

PANDUAN WAWANCARA
UNTUK PEMBINA EKSTRAKURIKULER

Nama :.....

Sekolah :.....

1. Apakah di sekolah yang bapak ajar terdapat kegiatan ekstrakurikuler olahraga?
2. Kegiatan tersebut mencakup cabang olahraga apa saja?
3. Kapan pelaksanaan kegiatan tersebut?
4. Apakah dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga terdapat hambatan?
5. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga?
6. Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler olahraga? Jika belum, sarana prasarana apa saja yang belum lengkap? Usaha apa saja yang telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sarana prasarana olahraga?
7. Apakah kepala sekolah pernah meninjau langsung mengenai proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga?
8. Apakah siswa diwajibkan untuk mengikuti program ekstrakurikuler olahraga?
9. Apakah ada tes tertentu untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga? Berupa tes apa dalam cabang olahraga apa?
10. Apakah ada seleksi khusus untuk peserta ekstrakurikuler olahraga dalam mempersiapkan kejuaraan tertentu?
11. Apakah pernah melaksanakan pertandingan dengan sekolah lain atau club lain?
12. Apakah ada peningkatan jumlah peserta dalam satu tahun terakhir?

Lampiran 1 (lanjutan)

13. Apakah orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam hal pendanaan? Bila benar berpartisipasi dalam pendanaan apa?
14. Bila anda tidak dapat hadir dalam kegiatan tersebut, apakah kegiatan tersebut tetap berjalan? Jika tidak, apakah ada jam pengganti?
15. Bila mendekati ujian semester/ujian nasional apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga tetap berjalan?
16. Apakah cabang olahraga yang di ekstrakurikuler pernah mendapat prestasi?
17. Cabang olahraga apa saja dan mendapat prestasi apa? Jika tidak pernah mendapatkan prestasi apakah perlu dipertahankan?

Lampiran 1 (lanjutan)

PANDUAN OBSERVASI

Sekolah :.....

Hal yang perlu di amati:

1. Ada tidaknya program ekstrakurikuler olahraga
2. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga
3. Cabang olahraga yang diekstrakan
4. Waktu pelaksanaan
5. Tempat pelaksanaan
6. Sarana prasarana
7. Kedisiplinan pembina ekstrakurikuler olahraga
8. Hambatan
9. Prestasi

Lampiran 1 (lanjutan)

PANDUAN DOKUMENTASI

Sekolah :.....

Dalam penelitian ini data yang akan diambil sebagai dokumen adalah:

1. Data-data tertulis mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga:
 - Daftar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga satu tahun terakhir
 - Prestasi yang pernah diraih satu tahun terakhir
 - Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler
 - Daftar sarana prasarana
2. Data yang berupa foto:
 - Proses wawancara dengan kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler
 - Pengisian angket oleh peserta ekstrakurikuler
 - Proses pelaksanaan ekstrakurikuler
 - Sarana dan prasarana

Lampiran 2

Hasil Observasi

Sekolah : SDN 02 NGARGOYOSO

Hal yang perlu di amati:

1. Ada tidaknya program ekstrakurikuler olahraga
 - Ada
2. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga
 - Catur : proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga cabang permainan Catur berjalan dengan baik tanpa ada hambatan, pembina ekstrakurikuler memberikan masukan-masukan kepada peserta didiknya mengenai taktik dalam permainan catur.
 - Atletik (lari Formula) : proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga lari berjalan kurang baik karena proses pelaksanaan dilaksanakan di jalanan tanpa menggunakan halang rintang.
 - Atletik (Lempar Torpedo): proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga Lempar Torpedo berjalan baik meskipun tidak ada prasarana yang memadai, torpedo terbuat dari paralon.
 - Bola Volly : proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga cabang bola volly berjalan kurang baik karena sarana prasarana seperti bola volly hanya mempunyai 1 buah, sedangkan peserta yang mengikuti cukup banyak, jadi proses pelaksanaan tidak dapat maksimal karena bola yang hanya 1 buah.
3. Cabang olahraga yang diekstrakan
 - Catur, Atletik (Lari Formula dan Lempar Torpedo), Volly
4. Waktu pelaksanaan
 - Hari selasa Lari formula dan lempar torpedo pada jam 14.00-15.30
 - Hari sabtu Catur dan Volly pada jam 14.00-15.00
5. Tempat pelaksanaan
 - Lari formula dilaksanakan di jalanan depan sekolahan
 - Lempar torpedo dilaksanakan di halaman sekolah
 - Catur dilaksanakan di dalam kelas
 - Volly dilaksanakan di halaman sekolah
6. Sarana prasarana
 - Catur : ada 2 papan catur
 - Lari formula: tidak ada matras dan halang rintang
 - Lempar torpedo: torpedo ada 2 buah
 - Bola voli 1
 - Lapangan voli 1
 - Net voli 1
 - Matras 4

Lampiran 3 (lanjutan)

- Volly : net ada 1, bola ada 1, lapangan ada 1 di halaman sekolah.
7. Kedisiplinan pembina ekstrakurikuler olahraga
- Berdasarkan pengamatan, pembina ekstrakurikuler olahraga cukup disiplin karena datang tepat waktu dan selalu menggunakan pakaian olahraga lengkap.
 - Pembina membuat perencanaan kegiatan.
 - Pembina selalu hadir dalam kegiatan.
 - Diakhir kegiatan pembina memberikan evaluasi.
 - Pembina juga pernah mengadakan pertandingan dengan SD lain.
8. Hambatan
- Hambatan utama adalah sarana dan prasarana serba kekurangan.
 - Hambatan lain adalah faktor cuaca.
 - Ujian nasional dan ujian semester juga menjadi faktor penghambat karena berdasarkan pengamatan yang kebetulan dilaksanakan pada minggu-minggu ujian kenaikan kelas, program ekstrakurikuler olahraga diliburkan tanpa ada hari pengganti.
9. Prestasi
- Prstasi yang pernah diraih dalam satu tahun terakhir adalah dalam permainan catur mendapatkan Peringkat ke II tingkat Kecamatan.

Lampiran 2 (lanjutan)

Sekolah : SDN 01 & 02 KEMUNING

Hal yang perlu di amati:

1. Ada tidaknya program ekstrakurikuler olahraga
 - Ada
2. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga
 - Proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga kedua SD ini dibina oleh satu pembina. Pelaksanakan ekstrakurikuler olahraga sangat baik karena ditunjang oleh faktor sarana dan prasarana yang memadai.
 - Sepak takraw: proses pelaksanaan berjalan dengan baik dan ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai.
 - Atletik (lempar turbo, lompat katak, lari formula, lari canga's Escape) : dalam cabang olahraga ini proses pembinaan berjalan dengan baik karena sarana dan prasarana cukup memadai meskipun terbuat dari paralon.
3. Cabang olahraga yang diekstrakan
 - Sepak Takraw, Atletik (Lempar turbo, lompat katak, lari formula, lari Canga's Escape)
4. Waktu pelaksanaan
 - Sepak takraw : hari Rabu jam 14.30
 - Atletik (lempar turbo, lompat katak, lari formula, lari canga's Escape): hari sabtu jam 14.30
5. Tempat pelaksanaan
 - Sepak takraw dilaksanakan di lapangan *out door* di belakang sekolah.
 - Atletik (lempar turbo, lompat katak, lari formula, lari Canga's Escape) dilaksanakan di halaman seklah yang cukup luas.
6. Sarana prasarana
 - Sepak takraw : bola ada 8, net 1, lapangan *out door* 1
 - Atletik : tiang halang 8, gawang 6, matras 2, gelang/ring 4, block star 1
7. Kedisiplinan pembina ekstrakurikuler olahraga
 - Datang tepat waktu karena rumah pembina berada di samping sekolahan.
 - Berpakaian olahraga lengkap
 - Pembina membuat daftar perencanaan kegiatan.
 - Selalu hadir dalam kegiatan.
 - Melaksanakan evaluasi diakhir kegiatan.
 - Pernah melaksanakan pertandingan dengan klub lain.
8. Hambatan
 - Hambatan utama adalah faktor cuaca karena dilakukan di luar ruangan.

Lampiran 2 (lanjutan)

9. Prestasi

Prestasi yang pernah diraih satu tahun terakhir adalah:

- Sepak takraw peringkat I tingkat Kecamatan.
- Atletik :
 1. lari formula peringkat III kabupaten, peringkat II Kecamatan.
 2. lari Canga's Escape peringkat III Kabupaten.
 3. Lempar Turbo peringkat II dan I tingkat Kecamatan.
 4. Lompat Katak peringkat III, II dan I tingkat Kecamatan.

Lampiran 2 (lanjutan)

Sekolah : SDN 03 GIRIMULYO

Hal yang perlu di amati:

1. Ada tidaknya program ekstrakurikuler olahraga
 - Ada
2. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga
 - Volly : proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga berjalan cukup baik, meskipun sarana kurang memenuhi dalam hal jumlah bola.
 - Bulutangkis : proses kegiatan dalam bulutangkis berjalan cukup baik, sarana kurang memenuhi dalam hal jumlah shuttlecock.
 - Catur: proses sarana dan prasarana berjalan dengan baik karena sarana prasarana memenuhi
3. Cabang olahraga yang diekstrakan
 - Volly, Bulutangkis, Catur
4. Waktu pelaksanaan
 - Volly pada hari selasa jam 14.00-16.00, Bulutangkis hari kamis jam 14.00-16.00 dan Catur hari sabtu jam 14.00-16.00
5. Tempat pelaksanaan
 - volly dilaksanakan di halaman sekolah
 - bulutangkis dilaksanakan di halaman sekolah
 - catur dilaksanakan di dalam kelas
6. Sarana prasarana
 - Volly : lapangan *out door* 1, bola 4, net 3
 - Bulutangkis : lapangan *out door* 1, raket 4, shuttlecock 6, net 3
7. Kedisiplinan pembina ekstrakurikuler olahraga
 - Pembina disiplin dalam hal ketepatan waktu karena guru tidak pulang setelah selesai mengajar
 - Berpakaian olahraga lengkap
 - Membuat rencana kegiatan di draf.
 - Selalu hadir dalam kegiatan.
 - Mengevaluasi kegiatan diakhir jam.
 - Pernah melaksanakan pertandingan dengan SD lain.
8. Hambatan
 - Faktor sarana dan prasarana
 - Faktor orang tua yang kurang berpartisipasi atau kurang mendukung.
 - Faktor cuaca.
 - Faktor musim POPDA
9. Prestasi
 - Setiap tahun cabang olahraga Volly selalu mendapat peringkat I tingkat Kecamatan
 - Volly peringkat II & III tingkat Kabupaten
 - Bulutangkis peringkat II Kecamatan
 - Catur peringkat II Kecamatan.

Lampiran 2 (lanjutan)

Hasil Wawancara**NAMA : SUMARJO, S.Pd, M.Pd****SEKOLAH : SDN 02 NGARGOYOSO**

NO	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
1	Apakah di sekolah yang bapak pimpin mengadakan program ekstrakurikuler olahraga?	Ya.
2	Cabang olahraga apa saja yang dijadikan sebagai program ekstrakurikuler olahraga?	Catur, Atletik, Bola Voli.
3	Kapan pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan?	Selasa dan Sabtu.
4	Apakah dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga terdapat hambatan?	Ada.
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga?	Sarana dan prasarana, dukungan dari anak-anak kurang, dan faktor cuaca seperti hujan.
6	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler olahraga? Jika belum, sarana prasarana apa saja yang belum lengkap? Usaha apa saja yang telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sarana prasarana olahraga?	sarana dan prasarana belum memenuhi, dari pihak sekolah ada usaha yaitu melalui dana BOS.
7	Apakah siswa diwajibkan mengikuti program ekstrakurikuler olahraga?	tidak.
8	Apakah ada peningkatan jumlah peserta ekstrakurikuler olahraga dalam satu tahun terakhir?	ada.
9	Apakah bapak meninjau langsung tentang pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga?	ya.
10	Siapakah yang menjadi pembina ekstrakurikuler olahraga? guru penjas atau pelatih dari luar?	guru olahraga dan dibantu oleh guru yang lain.
11	Apakah pembina ekstrakurikuler selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	Ya, tetapi kalau hujan tidak berangkat.
12	Apakah pembina ekstrakurikuler selalu datang tepat waktu?	Ya.
13	Bila pembina ekstrakurikuler olahraga	Ada, guru yang lainnya (guru

	tidak dapat hadir dalam kegiatan tersebut, apakah kegiatan tersebut tetap berjalan? Jika tidak, apakah ada jam pengganti?	kelas 3 membantu membina bola voli).
14	Bila mendekati ujian semester/ujian nasional apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga tetap berjalan?	Diliburkan.
15	Apakah orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam hal pendanaan? Bila benar berpartisipasi dalam pendanaan apa?	Sementara tidak ada.
16	Apakah cabang olahraga yang di ekstrakurikuler pernah mendapat prestasi?	Pernah.
17	Cabang olahraga apa saja dan mendapat prestasi apa saja? Jika tidak pernah mendapatkan prestasi apakah perlu dipertahankan?	Catur pernah mendapat juara I tingkat kecamatan, Atletik juga pernah mendapat juara I tingkat kecamatan.

Lampiran 2 (lanjutan)

NAMA : SUWANDI, S.Pd.SD

SEKOLAH : SDN 01 KEMUNING

NO	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
1	Apakah di sekolah yang bapak pimpin mengadakan program ekstrakurikuler olahraga?	Ya mengadakan ekstrakurikuler.
2	Cabang olahraga apa saja yang dijadikan sebagai program ekstrakurikuler olahraga?	Cabang sepak takraw dan kid atletik.
3	Kapan pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan?	Hari rabu dan sabtu, jam 14.00.
4	Apakah dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga terdapat hambatan?	Ada.
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga?	Faktor cuaca (hujan), kadang ada hajatan(nikahan) kebanyakan anak-anak datang kehajatan tersebut, lalu jarak antara sekolahan dan rumah mereka yang rata-rata 1,5km.
6	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler olahraga? Jika belum, sarana prasarana apa saja yang belum lengkap? Usaha apa saja yang telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sarana prasarana olahraga?	Untuk sepak takraw sudah memenuhi, kalau untuk atletik ada tetapi kurang sempurna atau kurang memenuhi karena peralatan dibuat sendiri misalnya lempar turbo dibuat dari paralon dan halang rintang dibuat juga dari paralon. Ada, berusaha melaporkan ke instansi terkait di atas untuk mengajukan sarana dan prasarana yang tiap tahun ada dan juga mengalokasikan dana BOS untuk memperbaiki alat-alat buatan tadi.
7	Apakah siswa diwajibkan mengikuti program ekstrakurikuler olahraga?	Tidak wajib, setiap tahun ajaran baru diberi angket untuk memilih antara kid atletik dan sepak takraw.

8	Apakah ada peningkatan jumlah peserta ekstrakurikuler olahraga dalam satu tahun terakhir?	Ada, untuk sepak takraw naik secara signifikan, untuk atletik ada peningkatan tetapi tidak signifikan.
9	Apakah bapak meninjau langsung tentang pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga?	Ya meninjau langsung, tetapi tidak secara rutin hanya 2 minggu sekali.
10	Siapakah yang menjadi pembina ekstrakurikuler olahraga?guru penjas atau pelatih dari luar?	Guru penjas, tidak mendatangkan pelatih dari luar karena guru penjas sangat berkompeten(penatar takraw tingkat provinsi).
11	Apakah pembina ekstrakurikuler selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	Pada intinya selalu hadir.
12	Apakah pembina ekstrakurikuler selalu datang tepat waktu?	Bertanya pada anak-anak memang tepat waktu dan saat dipantau memang tepat waktu.
13	Bila pembina ekstrakurikuler olahraga tidak dapat hadir dalam kegiatan tersebut, apakah kegiatan tersebut tetap berjalan? Jika tidak, apakah ada jam pengganti?	Ditunda, ada jam pengganti secara fleksibel.
14	Bila mendekati ujian semester/ujian nasional apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga tetap berjalan?	saat ujian Nasional khusus kelas 6 satu bulan sebelum ujian kegiatan ekstrakurikuler olahraga diliburkan, saat ujian semesteran kegiatan ekstrakurikuler olahraga tetap berjalan.
15	Apakah orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam hal pendanaan? Bila benar berpartisipasi dalam pendanaan apa?	Sementara ini belum.
16	Apakah cabang olahraga yang di ekstrakurikuler pernah mendapat prestasi?	Pernah
17	Cabang olahraga apa saja dan mendapat prestasi apa saja? Jika tidak pernah mendapatkan prestasi apakah perlu dipertahankan?	Sepak takraw peringkat I Kabupaten, Kid Atletikmendapat peringkat III Kabupaten, lompat katak hampir setiap tahun mendapat peringkat.

Lampiran 2 (lanjutan)

NAMA : TRIWIK SETYANINGSIH, S.Pd

SEKOLAH : SDN 02 KEMUNING

NO	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
1	Apakah di sekolah yang bapak pimpin mengadakan program ekstrakurikuler olahraga?	Ya mengadakan.
2	Cabang olahraga apa saja yang dijadikan sebagai program ekstrakurikuler olahraga?	Difokuskan pada Sepak Takraw dan Atletik.
3	Kapan pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan?	Hari Rabu dan Sabtu pukul 14.00
4	Apakah dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga terdapat hambatan?	Kadang-kadang ada.
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga?	Faktor cuaca, terkadang berbenturan dengan TPA atau berbenturan dengan kegiatan lain.
6	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler olahraga? Jika belum, sarana prasarana apa saja yang belum lengkap? Usaha apa saja yang telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sarana prasarana olahraga?	Saran prasarana untuk Sepak Takraw dan Atletik sudah memenuhi.
7	Apakah siswa diwajibkan mengikuti program ekstrakurikuler olahraga?	Untuk ekstrakurikuler Pramuka wajib mengikuti kalau untuk ekstrakurikuler olahraga tidak diwajibkan.
8	Apakah ada peningkatan jumlah peserta ekstrakurikuler olahraga dalam satu tahun terakhir?	Ada
9	Apakah bapak meninjau langsung tentang pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga?	Ya, biasanya kalau ada <i>event</i> selalu meninjau.
10	Siapa yang menjadi pembina ekstrakurikuler olahraga? guru penjas atau pelatih dari luar?	Guru penjas, karena guru penjas sudah mumpuni.
11	Apakah pembina ekstrakurikuler selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	Tidak selalu hadir apa bila ada kepentingan.
12	Apakah pembina ekstrakurikuler selalu	Ya, karena rumahnya cukup

	datang tepat waktu?	dekat.
13	Bila pembina ekstrakurikuler olahraga tidak dapat hadir dalam kegiatan tersebut, apakah kegiatan tersebut tetap berjalan? Jika tidak, apakah ada jam pengganti?	Tidak dilaksanakan dan diganti pada hari lain.
14	Bila mendekati ujian semester/ujian nasional apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga tetap berjalan?	Untuk kelas VI satu bulan sebelum ujian sudah diliburkan karena khawatir cedera, sedangkan untuk kelas yang lain tetap berjalan dan untuk ujian semester kegiatan diliburkan.
15	Apakah orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam hal pendanaan? Bila benar berpartisipasi dalam pendanaan apa?	Tidak, mengalokasikan dana BOS.
16	Apakah cabang olahraga yang di ekstrakurikuler pernah mendapat prestasi?	Pernah.
17	Cabang olahraga apa saja dan mendapat prestasi apa saja? Jika tidak pernah mendapatkan prestasi apakah perlu dipertahankan?	Satu tahun terakhir Sepak Takraw dan Atletik mendapat peringkat I ditingkat Kecamatan sedangkan untuk tingkat Kabupaten hanya menjadi peserta.

Lampiran 2 (lanjutan)

NAMA : MUYONO, S.Pd

SEKOLAH : SDN 03 GIRIMULYO

NO	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
1	Apakah di sekolah yang bapak pimpin mengadakan program ekstrakurikuler olahraga?	Ya.
2	Cabang olahraga apa saja yang dijadikan sebagai program ekstrakurikuler olahraga?	Karena SDN 03 Girimulyo ditunjuk sebagai sekolah unggulan dalam cabang olahraga Bola Voli sehingga ekstrakurikuler utama adalah Bola Voli dan cabang olahraga yang lain adalah Catur dan Bulutangkis.
3	Kapan pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan?	Pada sore hari, hari salasa Bola Voli, hari kamis Bulutangkis dan hari sabtu Catur, dimulai pada jam 14.00 dan selesai maksimal jam 16.00.
4	Apakah dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga terdapat hambatan?	Ada.
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga?	Faktor sarana prasarana, faktor orangtua yang kurang berpartisipasi, faktor musim seperti mendekati musim popda dan faktor cuaca.
6	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler olahraga? Jika belum, sarana prasarana apa saja yang belum lengkap? Usaha apa saja yang telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sarana prasarana olahraga?	Ada, pengambilan dana BOS dan mengadakan pertemuan dengan wali murid (mendapatkan bantuan dari walimurid).
7	Apakah siswa diwajibkan mengikuti program ekstrakurikuler olahraga?	Tidak, Wali murid diberi angket untuk di isi mengikuti atau tidak.
8	Apakah ada peningkatan jumlah peserta ekstrakurikuler olahraga dalam satu tahun terakhir?	Ada, dengan adanya prestasi murid-murid tertarik walaupun sedikit.

9	Apakah bapak meninjau langsung tentang pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga?	Ikut menunggui tetapi tidak selalu.
10	Siapakah yang menjadi pembina ekstrakurikuler olahraga?guru penjas atau pelatih dari luar?	Guru penjas dan ada pelatih dari luar
11	Apakah pembina ekstrakurikuler selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	Selalu hadir sesuai dengan jadwal.
12	Apakah pembina ekstrakurikuler selalu datang tepat waktu?	Datang tepat waktu karena guru penjas tidak pulang setelah mengajar.
13	Bila pembina ekstrakurikuler olahraga tidak dapat hadir dalam kegiatan tersebut, apakah kegiatan tersebut tetap berjalan? Jika tidak, apakah ada jam pengganti?	Tetap berjalan, guru yang lain yang mengampu.
14	Bila mendekati ujian semester/ujian nasional apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga tetap berjalan?	Saat ujian nasional kegiatan ekstrakurikuler olahraga tetap berjalan hanya kelas VI yan diliburkan.
15	Apakah orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam hal pendanaan? Bila benar berpartisipasi dalam pendanaan apa?	Kadang-kadang iya, tetapi banyak tidaknya.
16	Apakah cabang olahraga yang di ekstrakurikuler pernah mendapat prestasi?	Ya
17	Cabang olahraga apa saja dan mendapat prestasi apa saja? Jika tidak pernah mendapat prestasi apakah perlu dipertahankan?	Setiap tahun Voli mendapatkan peringkat I tingkat Kecamatan, peringkat II dan III di tingkat Kabupaten. Untuk cabang catur mendapat peringkat II tingkat Kecamatan dan cabang permainan Catur mendapatkan peringkat II tingkat Kecamatan.

Lampiran 2 (lanjutan)

NAMA : PARTINI DWI MULYANI

SEKOLAH : SDN 02 NGARGOYOSO

NO	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
1	Apakah di sekolah yang bapak pimpin mengadakan program ekstrakurikuler olahraga?	Ada.
2	Cabang olahraga apa saja yang dijadikan sebagai program ekstrakurikuler olahraga?	Catur, Atletik, Bola Voli.
3	Kapan pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan?	Sore hari jam 14.00 sampai jam 15.30, hari selasa dan sabtu.
4	Apakah dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga terdapat hambatan?	Ada.
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga?	Tidak ada lapangan (sarana dan prasarana) dan faktor cuaca.
6	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler olahraga? Jika belum, sarana prasarana apa saja yang belum lengkap? Usaha apa saja yang telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sarana prasarana olahraga?	Kurang memenuhi, bola voli kurang.
7	Apakah siswa diwajibkan mengikuti program ekstrakurikuler olahraga?	Pernah.
8	Apakah ada peningkatan jumlah peserta ekstrakurikuler olahraga dalam satu tahun terakhir?	Tidak wajib, siswa boleh memilih.
9	Apakah bapak meninjau langsung tentang pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga?	Tidak ada, dari pengamatan guru lalu diarahkan.
10	Siapa yang menjadi pembina ekstrakurikuler olahraga? guru penjas atau pelatih dari luar?	Ada, peserta yang dipilih yang mengikuti pertandingan atau kejuaraan.
11	Apakah pembina ekstrakurikuler selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	Pernah.
12	Apakah pembina ekstrakurikuler selalu datang tepat waktu?	Ada.
13	Bila pembina ekstrakurikuler olahraga	Orangtua tidak ikut serta

	tidak dapat hadir dalam kegiatan tersebut, apakah kegiatan tersebut tetap berjalan? Jika tidak, apakah ada jam pengganti?	dalam pendanaan.
14	Bila mendekati ujian semester/ujian nasional apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga tetap berjalan?	Tetap berjalan karena ada asisten.
15	Apakah orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam hal pendanaan? Bila benar berpartisipasi dalam pendanaan apa?	Diliburkan.
16	Apakah cabang olahraga yang di ekstrakurikuler pernah mendapat prestasi?	Pernah.
17	Cabang olahraga apa saja dan mendapat prestasi apa saja? Jika tidak pernah mendapatkan prestasi apakah perlu dipertahankan?	Atletik mendapat peringkat I tingkat Kecamatan, cabang permainan Catur mendapat peringkat II tingkat Kecamatan.

Lampiran 2 (lanjutan)

NAMA : SUYATNO

SEKOLAH : SDN 01 & 02 KEMUNING

NO	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
1	Apakah di sekolah yang bapak pimpin mengadakan program ekstrakurikuler olahraga?	Ada.
2	Cabang olahraga apa saja yang dijadikan sebagai program ekstrakurikuler olahraga?	Cabang permainan sepak Takraw, Kid Atletik : lempar Turbo, Lari Canga's Escape, lari Formula One dan lompat Katak.
3	Kapan pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan?	Sore hari jam 14.30, hari rabu dan sabtu.
4	Apakah dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga terdapat hambatan?	Karena di daerah pegunungan ya ada hambatan yaitu cuaca dan juga berbenturan dengan kegiatan TPA.
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga?	Faktor cuaca dan juga berbenturan dengan kegiatan TPA.
6	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler olahraga? Jika belum, sarana prasarana apa saja yang belum lengkap? Usaha apa saja yang telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sarana prasarana olahraga?	Relatif, kami memodifikasi peralatannya misalnya peralatan Atletik lempat Torpedo dibuat dari paralon sedangkan untuk Sepak Takraw sudah memenuhi. Dari pihak sekolah ada usaha.
7	Apakah siswa diwajibkan mengikuti program ekstrakurikuler olahraga?	Sewaktu-waktu ditinjau tetapi tidak rutin.
8	Apakah ada peningkatan jumlah peserta ekstrakurikuler olahraga dalam satu tahun terakhir?	Tidak wajib, tetapi yang ditunjuk wajib mengikuti.
9	Apakah bapak meninjau langsung tentang pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga?	Tidak ada, dari hasil pengamatan guru
10	Siapakah yang menjadi pembina ekstrakurikuler olahraga? guru penjas atau pelatih dari luar?	Pasti ada, contohnya sepak takraw harus menguasai tehnik dasar Sepak Takraw.
11	Apakah pembina ekstrakurikuler selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler	Pernah, dengan antar Kecamatan.

	olahraga?	
12	Apakah pembina ekstrakurikuler selalu datang tepat waktu?	Setiap tahun bertambah.
13	Bila pembina ekstrakurikuler olahraga tidak dapat hadir dalam kegiatan tersebut, apakah kegiatan tersebut tetap berjalan? Jika tidak, apakah ada jam pengganti?	Tidak, dana dari guru dan sekolah.
14	Bila mendekati ujian semester/ujian nasional apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga tetap berjalan?	Tidak berjalan, ada jam pengganti.
15	Apakah orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam hal pendanaan? Bila benar berpartisipasi dalam pendanaan apa?	Ujian semester dan ujian nasional satu minggu sebelumnya sudah dihentikan.
16	Apakah cabang olahraga yang di ekstrakurikuler pernah mendapat prestasi?	Pernah.
17	Cabang olahraga apa saja dan mendapat prestasi apa saja? Jika tidak pernah mendapat prestasi apakah perlu dipertahankan?	SDN 01 Kemuning mendapatkan Sepak Takraw peringkat III tinakat Kabupaten.

Lampiran 2 (lanjutan)

NAMA : NINIK SUWARNI

SEKOLAH : SDN 03 GIRIMULYO

NO	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
1	Apakah di sekolah yang bapak pimpin mengadakan program ekstrakurikuler olahraga?	Ada.
2	Cabang olahraga apa saja yang dijadikan sebagai program ekstrakurikuler olahraga?	Bola Voli, Bulutangkis dan Catur.
3	Kapan pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan?	Sore hari, pada hari selasa untuk Bola Voli, kamis untuk Bulutangkis dan sabtu untuk Catur.
4	Apakah dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga terdapat hambatan?	Ada.
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga?	Kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya sarana prasarana dan kurangnya dana.
6	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler olahraga? Jika belum, sarana prasarana apa saja yang belum lengkap? Usaha apa saja yang telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sarana prasarana olahraga?	Belum, Bola Voli kekurangan bola, bulutangkis kekurangan shuttlecock catur kekurangan juga.
7	Apakah siswa diwajibkan mengikuti program ekstrakurikuler olahraga?	Pernah, setiap kali datang dan menunggu.
8	Apakah ada peningkatan jumlah peserta ekstrakurikuler olahraga dalam satu tahun terakhir?	Tidak.
9	Apakah bapak meninjau langsung tentang pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga?	Tidak ada.
10	Siapa yang menjadi pembina ekstrakurikuler olahraga? guru penjas atau pelatih dari luar?	Ada.
11	Apakah pembina ekstrakurikuler selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga?	Pernah, semua cabang, seringnya Bola Voli
12	Apakah pembina ekstrakurikuler selalu datang tepat waktu?	Ada, setiap tahun ada.

13	Bila pembina ekstrakurikuler olahraga tidak dapat hadir dalam kegiatan tersebut, apakah kegiatan tersebut tetap berjalan? Jika tidak, apakah ada jam pengganti?	Tidak.
14	Bila mendekati ujian semester/ujian nasional apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga tetap berjalan?	Tetap berjalan dan diampu olah guru yang lain.
15	Apakah orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam hal pendanaan? Bila benar berpartisipasi dalam pendanaan apa?	Tetap berjalan tetapi untuk kelas VI diliburkan, kelas IV dan V tetap berjalan.
16	Apakah cabang olahraga yang di ekstrakurikuler pernah mendapat prestasi?	Pernah.
17	Cabang olahraga apa saja dan mendapat prestasi apa saja? Jika tidak pernah mendapatkan prestasi apakah perlu dipertahankan?	Bola Voli mendapat peringkat II dan III tingkat Kabupaten, Bulutangkis mendapat peringkat II tingkat Kecamatan, Catur mendapat peringkat II tingkat Kecamatan.

Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax: 024-8508007
Email: fik_unnes@ptcl.com.id Website: http://fik.unnes.ac.id

No : 617 /UN37.1.6/PP/2013
Lamp :-
Hal : Ijin Observasi Penelitian

Yth. Kepala SD N Se- Kec.Ngargoyoso
Ditempat

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan Ijin Observasi Penelitian untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : HENDY PRASTYO
NIM : 6102409015
Prodi : PJKR / SI FIK UNNES

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 27 Februari 2013
a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP. 19641023 199002 1 001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES

No. Dokumen FM-05-AKD24

Lampiran 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

No. : 1048/UN357.1.6/PP/2013
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Kesbangpolinmas Kab. Karanganyar
 di Kesbangpolinmas Kab. Karanganyar

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : HENDY PRASTYO
 NIM : 6102409015
 Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)
 Topik : SURVEI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAH RAGA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2013.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 21 Mei 2013

Dekan,

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
 NIP. 195910191985031001



...: FM-05-AKD-24/Rev. 00 ...

Lampiran 5

Jl. Lawu No. 85 Telp. (0271) 495038 No. Fax : (0271) 494835 Kode Pos 57716

SURAT TIDAK KEBERATAN (STB)

Nomor : 070 / 328 / VI / 2013

- I. Pertimbangan : Bahwa kebijaksanaan sesuatu kegiatan dan pengabdian masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- II. Dasar : Surat dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Keolahragaan, Nomor : 1848/ UN37.1.6/ PP/ 2013, tanggal 21 Mei 2013, Perihal Permohonan ijin penelitian.
- III Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karanganyar tidak keberatan atas pelaksanaan suatu kegiatan Ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh :
1. Nama/ NIM : HENDY PRASTYO/ 6102409015.
 2. Alamat : Universitas Negeri Semarang.
 3. Pekerjaan : Mahasiswa.
 4. Maksud dan tujuan : Permohonan Ijin Penelitian dengan Judul :
" Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 ".
 5. Lokasi : Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar
 6. Jangka waktu : 8 Juni 2013 s/d Selesai.
 7. Peserta : -
 8. Penanggungjawab : Dr. H. Harry Pramono, M.Si.

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, maka terlebih dahulu melapor kepada penguasa Pemerintah Desa/Kalurahan setempat.
 - c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan –peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang dan tidak menimbulkan distorsi/gejolak masyarakat.
 - d. Setelah melaksanakan kegiatan dimaksud supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karanganyar.
 - e. Apabila masa berlaku surat ijin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon
- IV. Surat Tidak Keberatan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang STB ini tidak mentaati/mengindahkan ketepatan-ketepatan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Karanganyar.

Pada Tanggal : 8 Juni 2013.

**An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN KARANGANYAR**


EKO BUDI HARYANTO, SH, M.Hum
 Pembina Tk I
 NIP. 19601224 190883 1005

TEMBUSAN :

1. Bupati Karanganyar (sebagai laporan).
2. Kepala Bappeda Kabupaten Karanganyar

Lampiran 6



Alamat : Jl. Waskno Hasyim Karanganyar Kode Pos 57710
 No Telp./Fax (0271) 495179
 Website : www. Bappedakra.com Email : bappeda_karanganyar@yahoo.com

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY
Nomor : 070 / 320 / VI / 2013

- I. **MENARIK** : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Karanganyar, Tanggal 30 Mei 2013 Nomor : 070 / 328 / VI / 2013.
- II. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karanganyar, bertindak atas nama Bupati Karanganyar, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan Research/Survey/Mencari Data dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan oleh :
- | | | |
|-------------------|---|---|
| 1 Nama / NIM | : | HENDY PRASTYO / 6102409015 |
| 2 Alamat | : | Universitas Negeri Semarang |
| 3 Pekerjaan | : | Mahasiswa |
| 4 Penanggungjawab | : | Dr. H. HARRY PRAMONO, M.Si |
| 5 Maksud / Tujuan | : | Permohonan Ijin Penelitian, dengan Judul:
"Survey Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013" |
| 6 Peserta | : | --- |
| 7 Lokasi | : | Kab. Karanganyar |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan research/survey/Mencari Data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - Sebelum melaksanakan research/survey/Mencari Data harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
 - Setelah research/survey/Mencari Data selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Karanganyar.
- III. Surat Rekomendasi Penelitian/Research/Survey/Mencari Data ini berlaku dari :
 Tanggal 8 Juni s/d 8 Juli 2013

Dikeluarkan di : Karanganyar
 Pada tanggal : 8 Juni 2013

An. BUPATI KARANGANYAR
 KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Ub.
 KA. BID. PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK
 Up.
 Ka. Sub. Bid. Litbang,



S. ARIS INDRIYATMOKO SE.MM.
 NIP. 19660102 199803 1 003

Tembusan:

- Bupati Karanganyar;
- Kapolres Karanganyar;
- Ka. Badan KESBANGPOL Kab. Karanganyar;
- Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kab. Karanganyar;
- Ka. UPT PAUD, Non Formal, Informal dan SD Ngargoyoso.

Lampiran 7

KARANGANYAR

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / PENELITIANNomor : 070/ ~~43~~ / VI/2013

Dasar : Surat rekomendasi research / penelitian dari Kepala BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) Kabupaten Karanganyar Nomor: 070/3320/VI/2013, Tanggal: 8 Juni 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan resech / penelitian karya ilmiah dalam bidang pendidikan di wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh :

1. Nama : HENDY PRASTYO / 6102409015
2. Alamat : Universitas Negeri Semarang
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Maksud dan Tujuan : Permohonan Ijin Penelitian Guna menyusun Skripsi dengan judul:
"Survey Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013"
5. Peserta : -
6. Lokasi : Kabupaten Karanganyar
7. Penanggung Jawab : Dr. H. Harry Pramono, M.Si

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang berakibat pada pelanggaran Hukum yang berlaku.
- b. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Unit Kerja yang dituju.
- c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk dari Kepala Unit Kerja yang dituju.
- d. Menjaga kerahasiaan dokumen-dokumen dalam bidang Pendidikan.
- e. Setelah melaksanakan kegiatan harap menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar
- f. Surat rekomendasi ini berlaku dari tanggal 8 Juni s.d 8 Juli 2013

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Karanganyar
Pada Tanggal : 10 Juni 2013

An. Kepala Dinas Dikpora
Kabupaten Karanganyar
Sekretaris



AGUS HARIYANTO, SE, MM
Pembina
NIP. 19650420 199203 1 006

Tembusan :

1. Bupati Karanganyar
2. Kapolres Karanganyar
3. Ka. Badan KESBANGPOLINMAS Kab. Karanganyar
4. Ka. Dinas Dikpora Kab. Karanganyar
5. Ka. UPT PUD NFI dan SD Kecamatan Ngargoyoso

Lampiran 8



UPT PENDIDIKAN USIA DINI, NON FORMAL, INFORMAL DAN SEKOLAH DASAR
KECAMATAN NGARGOYOSO

Alamat : Gadungan, Ds. Girimulyo, Kec. Ngargoyoso, Kab. Karanganyar Pos 57793

SURAT PERNYATAAN MELAKSANAKAN TUGAS

Nomor : 421.2 / 101 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUDARNO, S.Pd.MM
 NIP : 19610101 198304 1 018
 Pangkat / Gol.Ruang : Pembina / IV-a
 Jabatan : Kepala UPT PUD NFI dan SD
 Unit Kerja : UPT PUD, NFI dan SD Kec. Ngargoyoso

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : HENDY PRASTYO
 NIM : 6102409015
 Prog. Studi / Jurusan : S-1 / PGPJSD
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan tugas Penelitian terhadap siswa pada tanggal 17 s/d 22 Juni 2013 pada SDN 01 Kemuning, SDN 03 Girimulyo, SDN 02 Ngargoyoso, SDN 02 Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Prov. Jawa Tengah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ngargoyoso, 24 Juni 2013

Kepala UPT PUD, NFI dan SD
 Kecamatan Ngargoyoso

SUDARNO, S.Pd.MM
 Pembina
 NIP. 19610101 198304 1 018

Lampiran 9



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PUD, NFI DAN SD NGARGOYOSO
SD NEGERI 02 KEMUNING**

Alamat : Tanen, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar 57793

SURAT PERNYATAAN MELAKSANAKAN TUGAS

NOMOR : 421.2/14/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : TRIWIK SETYANINGSIH, S.Pd
2. NIP : 19720821 199503 2 002
3. Pangkat / Gol. Ruang : Penata Tk.I / III-d
4. Jabatan : Kepala Sekolah
5. Unit Kerja : SD N 02 Kemuning, Kec. Ngargoyoso,
Kabupaten Karanganyar, Prov. Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa :

6. Nama : HENDY PRASTYO
7. NIM : 6102409015
8. Prog. Studi/Jurusan : S-1 / PGPJSD
9. Asal Sekolah/PT : Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan tugas Penelitian terhadap siswa pada tanggal 18 s/d 19 Juni 2013 pada SD Negeri 02 Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Prov. Jawa Tengah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kemuning, 19 Juni 2013
Kepala SD N 02 Kemuning



TRIWIK SETYANINGSIH, S.Pd
NIP 19720821 199503 2 002

Lampiran 9 (lanjutan)


SD NEGERI 02 NGARGOYOSO

Alamat: Melikan, Ds. Ngargoyoso, Kec. Ngargoyoso

SURAT KETERANGAN

No: 070/67/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 02 Ngargoyoso UPT PUD NFI dan SD Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar, menerangkan bahwa:

Nama : HENDY PRASTYO
 NIM : 6102409015
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Jurusan : S-1/ PGPJSD
 Fakultas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Survey Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013"

Pada tanggal 20 s/d 22 Juni 2013 di SD Negeri 02 Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ngargoyoso

Pada tanggal : 20 Juni 2013

Kepala SD Negeri 02 Ngargoyoso



SUMARJO, S.Pd, M.Pd

Pembina

NIP.19640427 198806 1 002

Lampiran 9 (lanjutan)



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PUD, NFI DAN SD NGARGOYOSO
SD NEGERI 01 KEMUNING

Alamat : Tanen, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar 57793

SURAT PERNYATAAN MELAKSANAKAN TUGAS

NOMOR : 421.2/29/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : SUWANDI, S.Pd.SD
2. NIP : 19620210 198806 1 001
3. Pangkat / Gol.Ruang : Pembina / IV-a
4. Jabatan : Kepala Sekolah
5. Unit Kerja : SD N 01 Kemuning, Kec. Ngargoyoso,
Kabupaten Karanganyar, Prov. Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa :

6. Nama : HENDY PRASTYO
7. NIM : 6102409015
8. Prog. Studi/Jurusan : S-1 / PGPJSD
9. Asal Sekolah/PT : Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan tugas Penelitian terhadap siswa pada tanggal 18 s/d 19 Juni 2013 pada SD Negeri 01 Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Prov. Jawa Tengah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kemuning, 19 Juni 2013
 Kepala SD N 01 Kemuning



SUWANDI, S.Pd.SD
 NIP 19620210 198806 1 001

Lampiran 9 (lanjutan)



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PENDIDIKAN USIA DINI, NON FORMAL, INFORMAL DAN SEKOLAH DASAR
KECAMATAN NGARGOYOSO

SEKOLAH DASAR NEGERI 03 GIRIMULYO

Alamat : Plawan Ds.Girimulyo Kec. Ngargoyoso Kab. Karanganyar Kode Pos 57793

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 19 / 2013

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **MULYONO, S.Pd**
NIP : **19640219 198806 1 001**
Pangkat / Gol.Ruang : **Pembina, IV / a**
Jabatan : **Kepala SD Negeri 03 Girimulyo**

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **HENDY PRASTYO**
NIM : **6102409015**
Prodi : **PJKR / S1 FIK UNNES**

Mahasiswa tersebut diatas benar- benar melaksanakan penelitian untuk keperluan menyusun Skripsi / Tugas Akhir di SD Negeri 03 Girimulyo Tahun Pelajaran 2012 – 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Girimulyo, 17 Juni 2013
Kepala Sekolah

MULYONO, S.Pd
NIP. 19640219 198806 1 001

Lampiran 10

DOKUMENTASI PROSES KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA



Gambar 5.1 Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepak Takraw SD N 01 & 02 Kemuning



Gambar 5.2 Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kid Atletik di SD N 01 & 02 Kemuning

Lampiran 10 (lanjutan)



Gambar 5.3 Proses Pelaksanaan Catur di SD N 02 Ngargoyoso



Gambar 5.4 Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Voli di SD N 03 Girmulyo

Lampiran 10 (lanjutan)

DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA



Gambar 5.5 Sarana dan Prasarana Sepak Takraw di SD N 01 & 02 Kemuning



Gambar 5.6 Sarana dan Prasarana Kid Atletik di SD N 01 & 02 Kemuning

Lampiran 10 (lanjutan)

DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET



Gambar 5.7 Pengisian angket oleh siswa di SD N 02 Ngargoyoso

Lampiran 10 (lanjutan)

DOKUMENTASI PRESTASI



Gambar 5.8 Piala SD N 03 Girmulyo